ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PRAKTEK *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGELOLAAN LABA (*EARNINGS MANAGEMENT*) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX*

SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM

OLEH:
TRI LISTIANI QOMARIYAH
NIM. 04390034

PEMBIMBING:
1. Dr. SLAMET HARYONO, S.E., M.Si. Akt.
2. SUNARYATI, S.E., M.Si.

PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting untuk pengambilan keputusan investor. Oleh karena itu, manajer sebagai pengelola diharapkan menyajikan laporan keuangan dengan transparan, mudah dipahami, relevan dan dapat dipercaya. Dalam laporan keuangan terdapat beberapa metode akuntansi yang diperbolehkan dan diharapkan tidak terjadi pengelolaan laba dalam pelaporan laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh ukuran perusahaan dan praktek *Corporate Governance* terhadap pengelolaan laba (*earnings management*) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2004-2007. Penelitian ini menggunakan data empiris dengan sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2004-2007.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel dependen pengelolaan laba (*earnings management*). Dua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan praktek *Corporate Governance*. Adapun variabel praktek *Corporate Governance* diproksi menggunakan tiga variabel yaitu ukuran KAP Big 4, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit. Ukuran perusahaan diukur dari natural logaritma nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun, yaitu jumlah saham yang beredar pada akhir tahun dikalikan dengan harga saham akhir tahun.

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan laba. Ukuran KAP Big 4, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil uji F dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan praktek *corporate governance* (dengan menggunakan proksi ukuran KAP Big 4, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit) berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2004-2007 dengan tingkat signifikansi 0,00 di bawah 0,05.

Kata kunci : *earnings management*, ukuran perusahaan dan praktek *corporate governance*.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari Tri Listiani Qomariyah
Lamp : -

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Tri Listiani Qomariyah
NIM	: 04390034
Judul Skripsi	: **ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PRAKTEK *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGELOLAAN LABA (*EARNINGS MANAGEMENT*) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX***

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Oktober 2008
Pembimbing I

Dr. Slamet Haryono, S.E., M.Si, Akt
NIP. 150 300 994

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari Tri Listiani Qomariyah
Lamp : -

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Tri Listiani Qomariyah
NIM	: 04390034
Judul Skripsi	: **ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PRAKTEK *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGELOLAAN LABA (*EARNINGS MANAGEMENT*) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX***

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Oktober 2008
Pembimbing II

Sunaryati, S.E., M. Si
NIP. 150 321 645

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/K.KUI-SKR/PP.00.9/049/2008

Skripsi dengan judul :

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGELOLAAN LABA (*EARNINGS MANAGEMENT*) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Tri Listiani Qomariyah
NIM	: 04390034
Telah dimunaqasyahkan pada	: 21 Oktober 2008
Nilai Munaqasyah	: A -

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Slamet Haryono, M.Si, Akt
NIP. 150 300 994

Penguji I

Sunarsih, S.E., M.Si.
NIP. 150 292 259

Penguji II

Joko Setyono, S.E., M.Si.
NIP. 150 321 647

Yogyakarta, 24 Oktober 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syariah
DEKAN

Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
NIP.150 240 524

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Tri Listiani Qomariyah
NIM	: 04390034
Jurusan-Prodi	: Muamalah - Keuangan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PRAKTEK *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGELOLAAN LABA (*EARNINGS MANAGEMENT*) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX*** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Syawwal 1429 H
13 Oktober 2008 M

Mengetahui
Ka. Prodi Keuangan Islam

Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si
NIP. 150 253 887

Penyusun

Tri Listiani Qomariyah
NIM. 04390034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987.** Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba‘	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	sa	ś	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha‘	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra‘	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	sad	ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fa‘	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	Ha’	h	-
ء	hamzah	’	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	ya'	y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـــ	Fathah	a	a
ـِـــ	Kasroh	i	i
ـُـــ	Dammah	u	u

Contoh:

كتب- kataba يذهب - yażhabu

سئل - su'ila ذكر - żukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ ى.....	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَ و.....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف- kaifa هول- haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ى	Fathah dan alif atau ya	a	a dengan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	i	i dengan garis di atas
و	dammah dan wawu	u	u dengan garis di atas

Contoh:

قال- qāla　　قيل- qīla

رمى- ramā　　يقول- yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة- Talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan hah

Contoh:روضة الجنة - raudah al-Jannah

5. **Syaddah (Tasydid)** Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

   Contoh: ربّنا- rabbanā

   نعمّ- nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

   Cotoh : الرّجل – ar-rajulu

   السّيدة – as-sayyidatu

b. Kata sandang yang dikuti oleh huruf qomariyah.

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah mupun huruf qomariyah, kata sandang

ditulis terpisah dari kata yag mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال -al-jalālu

البديع - al-badī'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيئ - syai'un امرت - umirtu

النوء - an-nau'u تأخذون - ta'khużūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau وان الله لهو خير الرازقين
  Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqin
- Fa 'aufū al kaila wa al mīzāna atau فأوفوا الكيل والميزان
  Fa 'auful – kaila wal – mīzana

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

   Contoh :

   وماممحمّد الاّ رسول - wa mā Muhammadun illā Rasūl

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- Almamater Fakultas Syari'ah Jurusan Keuangan Islam.
- Kedua orang tuaku Bapak Abdul Alim (Alm) dan Ibu Mardiyah
- Saudara-saudarku tercinta kak Lilik, Mbak Lip dan Bang Jai serta si kecil Misbah.

MOTTO

……."Bersyukurlah Kepada Allah.
Dan Barang Siapa Yang Bersyukur (Kepada Allah), Maka Sesungguhnya Ia Bersyukur Untuk Dirinya Sendiri; Dan Barang Siapa Yang Tidak Bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya Lagi Maha Terpuji".
(QS. Lukman :12)

“Allah tidak membebani seseorang
melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia
mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”
(QS. Al-Baqarah : 286)

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad,
maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”
(QS. Ali Imran : 159)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbilamin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta inayah-Nya, sehingga penyusun diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PRAKTEK *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGELOLAAN LABA (*EARNINGS MANAGEMENT*) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX*"** ini dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam penyusunannya, skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Yudian Wahyudi, P.hD, selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Yusuf Khoiruddin SE. M.Si., selaku Ketua Program Studi Keuangan Islam.
4. Bapak Dr. Slamet Haryono SE. M.Si. Akt., selaku pembimbing I atas kesabaran, arahan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penyusun.

5. Ibu Sunaryati SE. M.Si., selaku pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penyusun.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi KUI yang telah memberikan ilmu dan khazanah baru bagi penyusun.
7. Segenap Staff Tata Usaha prodi KUI dan Staff Tata Usaha fakultas Syariah yang memberi kemudahan administratif bagi penyusun selama masa perkuliahan.
8. **Bapakqu** yang telah menghadap sang Robbi semoga mendapatkan tempat yang terindah dan diterima di sisi-Nya, atas semangat, kenangan dan motivasi jenengan yang begitu indah dan tak ternilai, **ibuqu** atas do'a, perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan tak pernah berkeluh kesah, penyusun hanya dapat mengucapkan matur sembah nuwun sanget.
9. Mbak Lip, Kak Lilik dan Bang Jai atas motivasi dan dukungannya, si kesil Misbah dan adik kecilnya yang akan keluar ke dunia ini atas keceriaan yang diberikan, kalian semua adalah sumber motivasi terbesarqu.
10. Teman2 KUI2 dua Uus, Rahma, Dijah, Dian, Hanif, Sigit, Endang dan teman2 yang lainnya, kenangan, pengalaman dan kesediaan kalian mau berbagi ilmu dengan penyusun yang selalu tersimpan indah di memoriqu. Teman-teman KUI angkatan 2004, Zulaikhah atas semangatnya, Melly atas pembacaan datanya, Nasrudin, Romly, Anam, Bandi, Sule, Zula atas kehangatan kalian.
11. Kakak2 dan teman2Qu, Mas Islah atas semua masakannya dan kebaikannya, masakanya Mbok Nyos pemirsa…….pasti ngangenin dech. Mbak Hajrun dan

mbak Aulia atas bimbingan exlusivenya g' minta bayaran lagi!!!!! wawan teman kecilqu dan Anak-anak 5D yang senantiasa memberikan tempat untuk merenung dan berbagi kebahagian yang tak pernah kulupakan.

12. Seseorang yang selalu berbagi dan selalu ada, Mas Ubaid yang selalu meluangkan waktu, dan mendengar keluh kesahqu dengan sabar tanpa komentar serta memotivasiqu tiada henti.
13. Teman-teman kos KIRANA, V3 ayo semangat ndang dirampungke skripsin, Ri2 yg sukanya coap2 loe&gue, Minal jo merem wae ya!!Yeti, mbak Nanik, Ifa, Dewi dan Dian terima kasih atas keceriaan dan kehangatan yang terajut selama ini.
14. Teman-teman ISRA, Mumun, Mbah Nano, Farik dan Samsul, Nina atas kehangatan sebagai keluarga besar selama jauh dari rumah. Mas Nasir atas nasihat-nasihat yang bermakna hingga menyentuh lubuk hati.
15. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyusun menyadari banyak sekali terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu segala saran dan kritik membangun sangat diharapkan. Terima kasih.

Yogyakarta, 13 Oktober 2008

Penyusun

Tri Listiani Qomariyah

NIM. 04390034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN v
SURAT PERNYATAAN vi
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
HALAMAN PERSEMBAHAN xiii
MOTTO xiv
KATA PENGANTAR xv
DAFTAR ISI xviii
DAFTAR TABEL ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pokok masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Telaah Pustaka 6
F. Kerangka Teoritik 12
G. Hipotesis 20
H. Metode Penelitian 21
I. Sistematika Pembahasan 32
BAB II LANDASAN TEORI **34**
A. Ukuran Perusahaan 34
B. Corporate Governance 35
1. Ukuran KAP 40
2. Proporsi Dewan Komisaris Independen 41

3. Keberadaan Komite Audit 44
C. Pengelolaan Laba 47
BAB III PROFIL *JAKARTA ISLAMIC INDEX* 53
A. Gambaran Umum Pasar Modal Indonesia 53
B. Indeks Di Bursa Efek Jakarta 56
C. *Jakarta Islamic Index* Sebagai Index Syariah 56
D. Proses Penyaringan Emiten *Jakarta Islamic Index* 60
E. Kinerja *Jakarta Islamic Index* 61
BAB IV ANALISIS DATA 64
A. Analisis Statistik Deskriptif 64
B. Uji Asumsi Klasik 66
1. Uji Normalitas 66
2. Uji Autokorelasi 67
3. Uji Multikolinearitas 68
4. Uji Heterokedastisitas 70
5. Uji Linearitas 71
C. Pengujian Hipotesis 72
1. Uji F (Pengujian Secara Simultan) 72
2. Uji t (Pengujian Secara Parsial). 74
a. Pengujian hipotesis pertama. 75
b. Pengujian hipotesis kedua 75
c. Pengujian hipotesis ketiga 76
d. Pengujian hipotesis keempat 76
D. Pembahasan Pengujian Hipotesis 77
1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengelolaan laba 77
2. Pengaruh perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 terhadap pengelolaan laba 78
3. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap pengelolaan laba 80
4. Pengaruh keberadaan komite audit terhadap pengelolaan laba 81

BAB V PENUTUP 83
A. Kesimpulan 83
B. Keterbatasan 84
C. Saran 84
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Pemilihan Sampel.....22
2. Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel.....64
3. Tabel 4.2 Descriptive Statistic.....65
4. Tabel 4.3 Uji Normalitas.....67
5. Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....68
6. Tabel 4.5 Nilai VIF dan Tolerance.....69
7. Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....70
8. Tabel 4.7 Uji Linieritas.....71
9. Tabel 4.8 Uji Regresi.....72
10. Tabel 4.9 Uji F Statistik.....73
11. Tabel 4.10 Hasil Uji t.....74

PENDAHULUAN

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya masyarakat menilai bahwa laba mencerminkan kondisi suatu perusahaan, di mana laba yang diperoleh suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat atau baik. Laba yang dihasilkan suatu perusahaan merupakan keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau investor. Pada kenyataannya informasi laba yang dipublikasikan kepada masyarakat dengan laba yang diperoleh perusahaan berbeda, hal ini dikarenakan laporan keuangan suatu perusahaan tergantung pada metode akuntansi yang digunakan.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen.[1] Selain itu, informasi laba juga membantu pemilik modal atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Pemegang saham lebih cenderung memperhatikan laba, hal ini disadari oleh manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan laba yang diperoleh, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang

[1] Agnes Utari Widyaningdyah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia," httpdebian. petra.ac.id ~puslitjournalrequest. phpPublishedID=AKU01030201, akses 15 Mei 2008.

(dysfunctional behaviour), yang salah satu bentuknya adalah *earnings management*.[2]

Pengelolaan laba merupakan perilaku manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu metode akuntansi tertentu dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraannya dan nilai perusahaannya.[3] Pengelolaan laba terjadi karena beberapa persoalan, misalnya untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan utang, memenuhi ramalan analis, dan mempengaruhi harga saham. Perusahaan dalam menjalankan suatu kegiatan perusahaan biasanya dilakukan oleh dewan direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principals)*. Menurut teori agensi, *agents* harus bertindak rasional untuk kepentingan *principal*-nya.[4] Manajer sebagai pengelola intern perusahaan lebih mengetahui tentang kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham, oleh karena itu manajer berkewajiban memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemegang saham.

Salah satu faktor yang mempengarui pengelolaan laba adalah ukuran perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan besar, mereka lebih berhati-hati dalam laporan keuangannya, ini dikarenakan banyak masyarakat yang lebih memperhatikan mereka, sehingga berdampak pada laporan keuangan

---

[2] *Ibid.*

[3] Reni Yendrawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Going Public Di Indonesia," *Aplikasi Bisnis*, Vol. 5: 7 (November 2004), hlm. 577.

[4] Indra Surya dan Ivan Yustiavandana, *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha***,** edisi ke-1 (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 2.

yang lebih akurat. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan pula bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula praktik pengelolaan laba yang dilakukan.

Pada dasarnya pemilik saham mempunyai kepentingan agar dana yang telah diinvestasikan memberikan keuntungan yang maksimal, sedangkan manajemen juga mempunyai kepentingan agar pengelolaan dana yang telah dilakukan menghasilkan imbalan atau insentif yang lebih besar.[5] Dengan adanya perbedaan kepentingan antara *principals* dengan *agents* tersebut menimbulkan biaya *(cost),* yang muncul dari ketidaksempurnaan informasi. Oleh karena itu diharapkan penerapan prinsip *corporate governance* dapat mengurangi biaya perusahaan.

Corporate governance merupakan konsep yang meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Penerapan prinsip *corporate governance* pada suatu perusahaan merupakan suatu pilihan dalam menjalankan ekonomi, karena *corporate governance* merupakan suatu etika bisnis. Konsep *corporate governance* diharapkan dapat mengelola perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Apabila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

---

[5] *Ibid.*

Suatu sistem *corporate governance* yang efektif seharusnya mampu mengatur kewenangan direksi, yang bertujuan dapat menahan direksi untuk tidak menyalahgunakan kewenangan dalam mengelola perusahaan dan untuk memastikan bahwa direksi bekerja semata-mata untuk kepentingan perusahaan.[6] Agar perusahaan memiliki kelangsungan jangka panjang dan memiliki tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance)*. Akan tetapi keefektifan *corporate governance* diragukan apabila kondisi pemerintahan yang lemah seperti di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Doidge, Karolyi, dan Stultz dalam Surya dan Yustiavandana membuktikan bahwa banyak perusahaan dari luar Amerika yang mencatatkan *(listing)* ADR *(american depository receipt)* mendapatkan nilai Tobin's-Q yang lebih tinggi dan dinikmati oleh perusahaan-perusahaan yang berasal dari negara yang rendah kualitas perlindungan investornya.[7]

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Siregar dan Utama yang berjudul "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba *(Earnings Management)*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan, obyek yang diteliti dan periode pengamatan.

Penelitian empiris ini akan meneliti analisis "Pengaruh ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengelolaan laba (*earnings management*) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*."

---

[6] *Ibid*., hlm. 7.

[7] *Ibid.*, hlm12.

Alasan memilih JII sebagai objek penelitian karena JII merupakan *benchmark* investasi syariah atau indeks syariah.

B. Pokok Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengelolaan laba?
2. Apakah terdapat pengaruh perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 terhadap pengelolaan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap pengelolaan laba?
4. Apakah terdapat pengaruh perusahaan yang mempunyai komite audit terhadap pengelolaan laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengelolaan laba.
2. Untuk menjelaskan pengaruh perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 terhadap pengelolaan laba.
3. Untuk menjelaskan pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap pengelolaan laba.

4. Untuk menjelaskan pengaruh perusahaan yang mempunyai komite audit terhadap pengelolaan laba.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Menambah bukti empiris dan literature bagipenelitian berikutnya mengenai analisis pengaruh ukuran perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap pengelolaan laba (*earnings management*).
2. Memberi masukan kepada manajemen dan investor mengenai analisis pengaruh ukuran perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap pengelolaan laba (*earnings management*).

E. Telaah Pustaka

Siregar dan Utama menguji pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek *corporate governance* terhadap pengelolaan laba *(earnings management)*. Dalam penelitian ini variabel *corporate governance* diukur dengan kualitas audit yang diproksi dengan menggunakan ukuran KAP (kantor akuntan publik), proporsi komisaris independen dan keberadaan komite audit. Dari ketiga proksi tersebut tidak terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktek pengelolaan laba. Dalam penelitian ini ditemukan bukti bahwa pengelolaan laba pada perusahaan yang dikendalikan keluarga dan bukan perusahaan konglomerasi lebih tinggi dibandingkan pengelolaan laba pada perusahaan lain. Ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh

negatif signifikan terhadap besaran pengelolaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil besaran pengelolaan labanya.[8]

Ujiyantho dan Pramuka meneliti tentang mekanisme *corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini variabel *corporate governance* diukur dengan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris. Kepemilikan institusional dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan laba, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan laba, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengelolaan laba, dan variabel tersebut secara bersama-sama teruji dengan tingkat pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan laba. Sedangkan pengelolaan laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.[9]

Nasution dan Setiawan menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. Variabel yang diuji adalah komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit dan ukuran perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ selama periode 2000-2004. Komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengelolaan laba perbankan. Ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh positif terhadap pengelolaan laba perusahaan perbankan.

---

[8] Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (earnings management)," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*" Vol. 9: 3 (September 2006), hlm. 307.

[9] Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka, "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan studi pada perusahaan go public sektor manufaktur," *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas*, Makassar, 26-28 Juli 2007, hlm. 1-26.

Keberadaan komite audit dalam perusahaan perbankan ternyata juga mengurangi manajemen laba dalam perusahaan, hal ini terbukti dengan hasil pengujian secara parsial variabel keberadaan komite audit terhadap akrual kelolaan yang menunjukkan bahwa pengaruh negatif variabel ini signifikan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.[10]

Penelitian yang dilakukan oleh Wedari yaitu analisis pengaruh proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit terhadap aktivitas manajemen laba yang menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 1995-2002 mempunyai kesimpulan bahwa proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit berpengaruh dengan arah negatif secara signifikan dengan manajemen laba. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit mampu mengurangi aktivitas manajemen laba.[11]

Sunarto meneliti tentang *corporate governace* dan kinerja keuangan. Mekanisme *corporate governance* dalam perusahaan sangat tergantung dari efektivitas pengawasan dan pengendalian *board of directors*, komite audit, dan manajemen. Proporsi kepemilikan saham yang relatif sama artinya tidak didominasi oleh kelompok tertentu, maka proporsi pemilik dalam keanggotaan *board of directors* akan relatif seimbang. Semakin besar proporsi *board of directors* yang berpengalaman dan ahli dalam bidangnya, maka perusahaan

---

[10] Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia," *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas* ,Makassar, 26-28 Juli 2007, hlm. 1-26.

[11] Linda Kusumaning Wedari, "Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba," *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Bali, 2-3 Desember 2004, hlm. 963-972.

akan lebih transparan dan terkendali. Mekanisme *corporate governance* yang baik dan proporsi kepemilikan serta proporsi *board of directors* yang relatif seimbang akan dapat menciptakan *good corporate governance*. Apabila GCG tercapai, maka kinerja saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat.[12]

Penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan *go public* di Indonesia, mengidentifikasi bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti reputasi auditor, jumlah dewan redaksi, *leverage* dan presentasi saham yang ditawarkan kepada publik. Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap manajemen laba pada saat IPO *(initial public offering)*. Dari penelitian ini diketahui bahwa reputasi auditor, jumlah dewan direksi dan persentasi saham yang ditawarkan ke publik pada saat IPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Sedangkan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*.[13]

Penelitian tentang pengelolaan laba *(earnings management)* sebuah tinjauan etika akuntansi yang dilakukan oleh Mahmudi, salah satu masalah etika yang menarik untuk diteliti adalah tindakan manajer melakukan pengelolaan laba *(earnings management).* Tekanan persaingan untuk menghasilkan laba yang tinggi bisa menyebabkan timbulnya perilaku yang tidak etis. Hal ini terutama dialami oleh perusahaan yang menjadikan angka akuntansi sebagai standar mutlak penilaian kinerja manajer. Dilihat dari

[12] Sunarto, "Corporate Governance Dan Kinerja Saham," *Fokus Ekonomi*, Vol. 2:3, (Desember 2003), hlm. 240-257.

[13] Reni Yendrawati, "Analisis Faktor-Faktor", hlm. 576-591.

perspektif etika, manajemen laba merupakan masalah yang kontroversial. Kebanyakan praktik manajemen laba bersifat legal tidak melanggar prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum dan tindakan tersebut merupakan kewenangan manajer. Manajer melakukan manajemen dengan menggunakan dua cara, yaitu melalui *variabel artificial* dan *variabel riil*.[14]

Zulfikar meneliti analisis *good corporate governance* di sektor manufaktur: pengaruh penerapan *good corporate governance*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian ini dengan menggunakan 28 perusahaan di sektor manufaktur sebagai sampelnya. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa hanya profitabilitas yang mempengaruhi pasar. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* menunjukkan keberhasilan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Negara lain yakni penerapan *good corporate governance* pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEJ tidak memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.[15]

Penelitian tentang hubungan *corporate governance* dan variabel pengurang masalah agensi yang yang dilakukan oleh Arifin dengan sampel 52 perusahaan, yang berawal dari asumsi adanya kepemilikan mayoritas akan memunculkan kemungkinan konflik kepentingan antara pemegang saham

---

[14] Mahmudi, "Manajemen Laba (Earnings Management): Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 3:2 (Agustus 2001), hlm. 395-402.

[15] Zulfikar, "Analisis Good Corporate Governance Di Sektor Manufaktur: Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Return On Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan," *BENEFIT*, Vol. 10:2 (Desember 2006), hlm. 130-140.

mayoritas dan pemegang saham minoritas. Penelitian ini memiliki lima variabel penelitian yaitu skor *corporate governance*, dewan komisaris independen, kepemilikan saham besar, *debt rasio*, dan *deviden payout ratio*.

Hasil hipotesis menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen memiliki nilai *corporate governance* yang lebih tinggi tidak terbukti secara statistik empiris karena hubungan antara variabel dewan komisaris independen dan nilai *corporate governance* hanya 0.017, suatu nilai korelasi yang sangat rendah. Terdapat hubungan negatif antara nilai *corporate governance* dengan kepemilikan saham besar juga tidak terbukti secara statistik empiris. Dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa ada hubungan positif antara nilai *corporate governance* dan porsi hutang perusahaan. Tidak signifikannya hubungan antara nilai *corporate governance* dan variabel agensi ini mungkin disebabkan oleh tidak efektifnya keempat variabel agensi dalam mengurangi masalah agensi pada perusahaan di Indonesia atau mungkin disebabkan tidak akuratnya skor *corporate governance* atau memang tidak ada hubungan antara nilai *corporate governance* dengan variabel agensi.[16]

Utami dan Handayati meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komite audit dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance)*. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari responden. Responden dalam penelitian ini meliputi auditor yang bekerja di beberapa kantor akuntan publik di malang. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel komposisi komite audit, keberadaan pernyataan

[16] Zainal Arifin, "Hubungan Antara Corporate Governance Dan Variabel Pengurang Masalah Agensi," *SIASAT BISNIS*, Vol. 1:10 (Juni 2005), hlm. 39-55.

secara tertulis misi dan tugas komite audit, kepemimpinan komite audit, kualitas hubungan dengan internal auditor, kualitas hubungan dengan eksternal auditor, dan evaluasi kinerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara serentak terhadap efektivitas komite audit yang dipersepsikan auditor. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, hanya variabel komposisi komite audit dan evaluasi kinerja yang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komite audit yang dipersepsikan auditor.[17]

F. Kerangka Teoritik

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Terdapat tiga macam laporan keuangan yaitu laporan neraca, laporan rugi laba dan laporan arus kas. Laporan rugi laba meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode tertentu.[18] Laporan ini diharapkan memberikan informasi mengenai tingkat keuntungan perusahaan, risiko, kemampuan perusahaan dan informasi-informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan.

Healy dan Wahlen dalam Ujiyantho menyatakan bahwa definisi manajemen laba mengandung beberapa aspek. Pertama intervensi manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan

[17] Helianti Utami, dan Puji Handayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Komite Audit Dalam Mewujudkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance)," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 11:2 (Mei 2007), hlm. 225-235.

[18] *Ibid*., hlm. 58.

judgment, misalnya *judgment* yang dibutuhkan dalam mengestimasi sejumlah peristiwa ekonomi di masa depan untuk ditunjukkan dalam laporan keuangan, seperti perkiraan umur ekonomis dan nilai residu aktiva tetap, tanggungjawab untuk pensiun, pajak yang ditangguhkan, kerugian piutang dan penurunan nilai aset.[19] Di samping itu manajer memiliki pilihan untuk metode akuntansi, seperti metode penyusutan dan metode biaya. Kedua, tujuan manajemen laba untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini muncul ketika manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar.[20]

Banyak alasan melakukan pengelolaan laba, termasuk meningkatkan kompensasi manajer yang terkait dengan laba yang dilaporkan, meningkatkan harga saham, dan usaha mendapatkan subsidi pemerintah.[21] Peningkatan kompensasi manajer biasanya dalam bentuk bonus, manajer akan memperoleh bonus jika kinerja yang dilakukan di atas batas atau bagus. Peningkatan harga saham sebagai alasan melakukan pengelolaan laba, misalnya manajer dapat meningkatkan laba untuk menaikkan harga saham sementara sepanjang satu kejadian tertentu. Laba sering diturunkan untuk menghindari biaya politik dan penelitian yang dilakukan suatu badan pemerintah.

---

[19] Muh. Arief Ujiyantho, "Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan," www.freewebs.com stiemuhpeklasimetri%20informasi.doc, akses 15 mei 2008.

[20] *Ibid*.

[21] John J.Wild K.R dkk., alih bahasa Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap, *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)*, Edisi kedelapan, Buku Satu (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 121.

Pengelolaan laba oleh perusahaan dapat bersifat efisien dan oportunis. Efisien dalam penelitian ini adalah pengelolaan laba diharapkan dapat meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat. Adapun maksud oportunis dalam penelitian ini adalah manajemen melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimumkan kepentingan pribadinya. Apabila pengelolaan laba bersifat oportunis, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor.[22]

Konflik kepentingan antara pemilik dan *agent* terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan. Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dalam teori agensi, manajer sebagai *agent* bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan *principal*nya, dan sebagai imbalannya manajer memperoleh kompensasi. *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan. *Corporate governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Pengelolaan laba dilakukan oleh manajer pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual.

Hubungan antara *principal* dan *agent* dalam suatu perusahaan dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi *(asymmetrical*

[22] Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance," hlm. 308.

information) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa masing-masing bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.[23]

Menurut Scott dalam Ujiyantho terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:[24]

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
2. *Moral hazard,* yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

[23] Muh. Arief Ujiyantho, "Asimetri Informasi," hlm. 1.

[24] *Ibid*., hlm. 4.

Variabel-variabel yang diduga mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini antara lain:

1. Ukuran perusahaan

   Ukuran perusahaan atau skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh laba yang diperoleh perusahaan. Besar ukuran perusahaan juga dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.[25] Penelitian yang dilakukan Defond dalam Veronica dan Bachtiar mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan pengelolaan laba, perusahaan yang besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan pengelolaan laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.[26] Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengelolaan laba, semakin besar ukuran

---

[25] Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan," Httprespository. gunadarma.ac.id 80001721 Ardi_Lana_ Voluntary_Disclosure.pdf, akses 15 mei 2008.

[26] Nofira Aprimaya Santi, Pengaruh Asimatri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufktur di BEJ, http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/akuntansi/pengaruh-asimetri-informasi-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-praktik-manajemen-laba-pada-perusahaan-man, akses 2 September 2008.

perusahaan semakin besar pula pengelolaan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

2. *Corporate governance*

Corporate governance diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Komite *Cadbury* yaitu komite yang bertugas menyusun *corporate governance code* yang menjadi acuan utama *(benchmark)* di banyak Negara mendefinisikan *corporate governance* sebagai:

> "*corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholders*."[27]

Prinsip-prinsip utama *corporate governance* yang menjadi indikator sebagaimana ditawarkan oleh *Organization For Economic Cooperation and Development* (OECD), adalah:[28]

a. *Fairness* (kewajaran)

b. *Disclosure/Transparency* (keterbukaan/transparansi)

c. *Accountability* (akuntabilitas)

d. *Responsibility* (responsibilitas)

Penerapan *corporate governance* juga perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar dan masyarakat sebagai

[27] Indra Surya dan Ivan Yustiavandana, *Penerapan Good Corporate Governance***,** hlm. 24-25.

[28] *Ibid.*

pengguna produk dan jasa dunia usaha.[29] Dalam penelitian ini digunakan tiga proksi dari praktik *corporate governance*, yaitu:

a) Ukuran KAP

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur kualitas audit, dimana jika perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 (KAP besar) maka kualitas auditnya tinggi dan jika diaudit oleh KAP Non Big 4 (KAP kecil) maka kualitas auditnya rendah. KAP Big 4 merupakan pemonitor dalam menjaga kualitas audit. Pada periode penelitian 1995-2002, terdapat perubahan jumlah KAP besar. Dari tahun 1995-1998, terdapat 6 KAP besar (Big 6), tahun 1998-2002 terdapat 5 KAP besar (Big 5), dan sejak tahun 2002 terdapat 4 KAP besar (Big 4).[30]

Becker dalam Sylvia dan Siddharta menyimpulkan bahwa klien dari auditor Non 6 melaporkan *akrual diskresioner* (proksi dari pengelolaan laba) secara rata-rata lebih tinggi dari yang dilaporkan klien auditor Big 6.[31] Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 mempunyai hubungan negatif terhadap pengelolaan laba, artinya perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 memiliki kemungkinan

[29] Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), hlm. 4.

[30] Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance," hlm. 314.

[31] *Ibid*., hlm. 310.

melakukan praktik pengelolaan laba lebih kecil dari perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big 4.

b) Proporsi dewan komisaris independen

Pada dasarnya dewan komisaris independen bertanggungjawab atas kualitas informasi dalam laporan keuangan. Hal ini sangat penting mengingat adanya kepentingan manajemen untuk melakukan pengelolaan laba. Selain itu, fungsi dewan komisaris yang lain sesuai dengan yang dinyatakan dalam *National Code For Good Governance* adalah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* perusahaan sebaik memonitor efektifitas pelaksanaan *good corporate governance*.[32] Penelitian yang dilakukan Chtourou dkk dan Wedari dalam Sylvia dan Siddharta menemukan bahwa dewan komisaris yang independen akan membatasi aktifitas pengelolaan laba.[33] Oleh karena itu, dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengelolaan laba, semakin besar proporsi dewan komisaris independent maka pengelolaan laba semakin kecil.

[32] Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia," hlm. 4.

[33] Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance," hlm. 310.

c) Keberadaan Komite Audit

Klein dalam Sylvia dan Siddharta menemukan bahwa besaran akrual diskresioner lebih tinggi untuk perusahaan yang mempunyai komite audit yang terdiri dari sedikit komisaris independen dibandingkan perusahaan yang mempunyai komite audit yang terdiri dari banyak komisaris independen.[34] Idealnya, keberadaan komite audit diharapkan dapat memperkecil pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajer atau dapat dikatakan keberadaan komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap pengelolaan laba.

G. Hipotesis

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa hipotesis yaitu :

H1: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2004-2007.

H2: Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 mempunyai negatif terhadap pengelolaan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2004-2007.

H3: Proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif terhadap pengelolaan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2004-2007.

[34] *Ibid.,* hlm. 311.

H4: Perusahaan yang mempunyai komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap pengelolaan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2004-2007.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba melihat suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. Pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan mencari data untuk dapat menggambarkan atau mencandra secara faktual suatu peristiwa atau suatu gejala secara "apa adanya".[35]

2. Sampel dan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2004-2007. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik non *probability sampling* yang lebih tinggi kualitasnya dan merupakan pengembangan atau penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya, dimana peneliti telah membuat kisi-kisi atau batas-batas

[35] Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 27-28.

berdasarkan ciri-ciri subyek yang akan dijadikan sampel penelitian.[36] Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dalam rentang waktu 2004-2007 yang dipilih dengan kriteria:

a. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2004-2007 secara terus menerus atau tidak pernah di *delist*.
b. Mempunyai data tahun$_{t-1}$ untuk menghitung akrual.

Tabel 1.1

Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2004-2007 secara terus menerus atau tidak pernah di *delist*	48
Mempunyai data sebelum tahun 2004 untuk menghitung akrual.	48
Tidak menerbitkan laporan keuangan per desember.	4
Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2004-2007.	44
Jumlah	44

Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan dan data perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), website www.idx.co.id, dan Pojok Bursa Efek Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

[36] *Ibid*., hlm. 115.

3. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu pengelolaan laba *(earnings management)* dan dua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *corporate governance*.

a. Variabel Terikat (*dependent*)

Pengelolaan laba *(earnings management)*

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai "intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi".[37] Dalam penelitian ini menggunakan nilai *absolute akrual diskresioner* (ABSDAC) sebagai variabel dependennya.

Penelitian mengenai indikasi manajemen laba dihitung dengan total akrual (ACCR). Total akrual merupakan perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi. Untuk mendekomposisikan total akrual menjadi komponen diskresioner dan non diskresioner maka dipilih salah satu dari beberapa model yaitu model Jones, Dechow dkk, Kaznik dan Dechow dkk. Dari keempat model tersebut akan dipilih model pengukuran yang mempunyai *adjusted* R^2 paling tinggi dan proporsi tanda koefisien yang sesuai prediksi yang paling tinggi akan digunakan dalam pengujian. Dari perbandingan *adjusted* R^2 diketahui bahwa model Kaznik mempunyai rata-rata *adjusted* R^2 yang paling

[37] John J.Wild K.R, Subrama dan Robertf Halsey alih bahasa Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap, *Financial Statement Analysis,* hlm. 120.

tinggi dibanding ketiga model lainnya.[38] Akrual non diskresioner (NDAC) adalah *fitted value* dari persamaan $ACCR_{it}$ sedangkan akrual diskresioner (DAC) adalah nilai residunya.

$ACCR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 [\Delta REV_{it} - \text{“}\Delta REC_{it}] + \alpha_2 PPE_{it} + \alpha_3 \Delta CFO_{it} + e_{it}$

Keterangan:

ACCR = Total akrual

ΔREV = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t ($REV_t - REV_{t-1}$)

ΔREC = Perubahan nilai bersih piutang dari tahun-1 ke tahun t (REC-RECt-1)

PPE = Nilai kotor aktiva tetap pada tahun t

ΔCFO = Perubahan dalam arus kas operasi dari tahun t-1 ke tahun t ($CFO_t - CFO_{t-1}$)

Semua variabel diskala dengan total aktiva sebelumnya.

b. Variabel Bebas *(Independent)*

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah *size*. Semakin besar perusahaan maka informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Nilai pasar ekuitas diukur dari natural logaritma nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

[38] Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance,” hlm. 313-314.

Logaritma Nilai Pasar Ekuitas = jumlah saham yang beredar pada akhir tahun X harga pasar saham akhir tahun.

2) *Corporate Governance*

Komite Cadbury dalam Indra dan Ivan mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan ekstensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholders*, hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham dan sebagainya.[39] *Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur dengan kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit. Kualitas audit sebagai pengukur untuk menilai kualitas audit, bertujuan untuk memastikan pertanggungjawaban auditor dengan jelas melalui laporan keuangan. Istilah komisaris independen ataupun direksi independen menunjukkan keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) dan juga mewakili kepentingan investor.

[39] Indra Surya, dan Ivan Yustiavandana, *Penerapan Good Corporate Governance*, hlm. 25.

Dalam penelitian ini digunakan tiga proksi dari praktek *corporate governance*. Proksi adalah sesuatu yang dianggap bisa menggantikan variabel yang sedang diteliti.[40] Proksi tersebut adalah:

a) Ukuran KAP

Ukuran KAP digunakan untuk mengukur kualitas audit, dimana jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 (KAP besar) maka kualitas auditnya tinggi dan jika diaudit oleh KAP Non Big 4 (KAP kecil) maka kualitas auditnya rendah.

b) Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris.

c) Keberadaan Komite Audit

Untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai komite audit atau tidak akan dicek di laporan tahunan masing-masing perusahaan dan pengumuman yang di keluarkan BEJ.

4. Model Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Dalam melakukan analisi regresi berganda, juga akan dilakukan pengujian hipotesis tentang asumsi heteroskedastisitas dan otokorelasi suku kesalahan acak dalam model dan menguji tingkat multikolinearitas

[40] Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Akuntansi Dan Keuangan* (Yogyakarta: EKONISIA, 2006), hlm. 32.

antar variabel independen. Persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_1X_2 + b_1X_3 + b_2X_1 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka regresi pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ACCR_{it} = a + b_1(LNCAP)_{it} + b_2(AUDIT)_{it} + b_2(BOD)_{it} + b_2(AUDCOM)_{it}$$

Keterangan:

$ACCR_{it}$ = Nilai absolut akrual diskresioner. Digunakan nilai absolut karena yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah besaran dari pengelolaan laba (akrual diskresioner) tersebut, bukan arahnya (positif atau negatif).

a = Konstanta

$LNCAP_{it}$ = Natural logaritma dari kapitalisasi pasar.

$AUDIT_{it}$ = 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 dan 0 jika sebaliknya.

BOD_{it} = Proporsi dewan komisaris independen.

$AUDCOM_{it}$ = 1 jika perusahaan memiliki komite audit dan 0 jika sebaliknya.

5. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi berganda, ada asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar model regresi memberikan hasil yang tidak bias (*Best Linear Unibased Estimator / BLUE)* dan efisien yaitu asumsi normalitas, non-multikolinearitas, homoskedastisitas, autokorelasi dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal. Apabila data terdistribusi tidak normal maka data akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil dan hasil uji akan bias. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Hipotesis yang dibuat adalah:

H_o : Variabel residual terdistribusi normal

H_a : Variabel residual tidak terdistribusi normal

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > dari 0,05 maka H_o diterima

Jika probabilitas < dari 0,05 maka H_o ditolak

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier

ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dampak dari adanya autokorelasi adalah selang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Teknik pengujian autokorelasi secara umum bisa diambil dengan pedoman sebagai berikut:[41]

1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

c. Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah keadaan yang menggambarkan adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik jika variabel-variabel independennya tidak saling berkorelasi. Apabila diantara variabel independen berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari VIF *(variance inflation factor)* dan nilai *Tolerance*. Multikolinieritas terjadi apabila VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,10. Jika data memenuhi kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa data tersebut sudah lolos uji multikolinieritas.

[41] Hermanto dan Endah Saptutyningsih, *Electronic Data Processing SPSS 10.0 &Eviewe 3.0* (Yogyakarta, UPFE, 2002), hlm. 59.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya varian yang berbeda yang dapat membiaskan hasil yang dihitung serta menimbulkan konsekuensi adanya *ordinary least square* yang akan menaksir terlalu rendah dari varian sesungguhnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (konstan), maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan Uji Glesjer yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independennya.

e. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Dalam penelitian ini mengunakan uji lagrange multiplier yang merupakan uji alternatif dari *Ramsey test* dan dikembangkan oleh Engle.[42] Estimasi bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau ($n \times R^2$).

[42] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 118.

6. Pengujian Hipotesis

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan model regresi berganda melalui perangkat lunak computer SPSS 12.00 for windows. Untuk menguji hipotesis digunakan dua alat uji yaitu uji statistik F dan uji statistik t.

a. Uji Statistik F

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel indenden yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Tahapan yang dilakukan adalah:

1) Merumuskan Hipotesa

H_o : b1 = b2 = 0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : b1 = b2 ≠ 0 Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Menentukan Kesimpulan

Jika probabilitas > dari 0,05 maka H_o diterima

Jika probabilitas < dari 0,05 maka H_o ditolak

b. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara individual. Tahapan yang dilakukan adalah:

1) Merumuskan Hipotesa

H_o : b1 = 0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : b1 ≠ 0 Terdapat pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Menentukan Kesimpulan

Jika probabilitas > dari 0,05 maka H_o diterima

Jika probabilitas < dari 0,05 maka H_o ditolak

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab:

1. Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II: Landasan Teori

   Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori yang berisi pengertian ukuran perusahaan dan *corporate governance* pengelolaan laba (*earnings management*).

3. Bab III: Gambaran Umum *Jakarta Islamic Index*

   Pada bab ini akan dibahas mengenai pasar modal Indonesia, yang didalamnya terdapat *Jakarta Islamic index* yang merupakan bagiannya. Sejarah , penyaringan emiten, perhitungan index dan juga kinerja *Jakarta Islamic Index*.

4. Bab VI: Analisis Data dan Pengujian Hipotesa

   Pada bab ini akan memaparkan analisa data dan pembahasan hasil analisis yang diawali dengan deskripsi data penelitian, pengujian data dan analisis hasil pengujian sebagai interpretasi hasil analisis.

5. Bab V: Penutup

   Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

UKURAN PERUSAHAAN, *CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGELOLAAN LABA

A. Ukuran Perusahaan

Albrecth & Ricahardson dan Lee & Choi dalam Siregar dan Utama menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar.[1] Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian Defond dalam Veronica dan Bachtiar menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba, perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.[2] Selain itu semakin besar perusahaan, semakin banyak estimasi dan penilaian

[1] Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (earnings management)," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*" Vol. 9: 3 (September 2006), hlm. 310.

[2] Nofira Aprimaya Santi, Pengaruh Asimatri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufktur di BEJ, http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/akuntansi/pengaruh-asimetri-informasi-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-praktik-manajemen-laba-pada-perusahaan-man, akses 2 September 2008.

yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak.[3]

B. *Corporate Governance*

Corporate governance merupakan isu yang menarik untuk terus dikaji di kalangan pelaku bisnis, akademisi, pembuat kebijakan, dan lain sebagainya. Menurut keputusan Mentri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, *corporate governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *steakholder* lainnya, berdasarkan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.[4]

Melihat definisi di atas dapat dilihat adanya salah satu unsur penting *corporate governance* adalah adanya hubungan agensi. Hubungan agensi hanya membatasi pada hubungan antara penyandang dana perusahaan (pemegang saham dan kreditor) dengan manajemen sedangkan *corporate governance* melihat dalam cakupan yang lebih luas dengan melibatkan semua pemegang

---

[3] *Ibid.*

[4] Indra Surya dan Ivan Yustiavandana, *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, edisi ke-1 (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 25.

kepentingan (*stakeholders*) perusahaan dalam rangka mengendalikan perusahaan.[5]

Claessens dalam Surya dan Yustiavandana menyatakan bahwa, pengertian tentang *corporate governance* dapat dimasukkan dalam dua kategori. Kategori pertama, lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan *stakeholders*. Kategori kedua lebih melihat pada kerangka secara normatif, yaitu segala ketentuan hukum baik yang berasal dari sistem hukum, sistem peradilan, pasar keuangan, dan sebagainya yang mempengaruhi perilaku perusahaan. Menurut *Price Waterhouse Coopers Corporate Governance* masih dalam Indra dan Ivan terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif yaitu, melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien, dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders*.[6]

Tujuan utama praktek *corporate governance* adalah memenuhi kepentingan seluruh *stakeholders* secara seimbang berdasarkan peran dan

[5] Zainal Arifin, *Teori Keuangan Dan Pasar Modal* (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), hlm. 67.

[6] Indra Surya dan Ivan Yustiavandana, *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, hlm. 26.

fungsinya masing-masing dalam suatu perusahaan. Secara umum, penerapan *corporate governance* memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut:[7]

a. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing,
b. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah,
c. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan,
d. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholders* terhadap perusahaan,
e. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Organization For Economic Cooperation and Development (OECD) menawarkan prinsip-prinsip utama *good corporat governance* adalah:[8]

1. *Fairness* (kewajaran)

   Prinsip *fairness* mewajibkan bagi seluruh perusahaan untuk memberikan kedudukan yang sama terhadap para pemegang saham, sehingga kerugian akibat perlakuan diskriminatif dapat dicegah. Jadi, setiap pemegang saham yang memiliki saham dengan klasifikasi yang sama harus diperlakukan setara dalam perseroan. Prinsip ini diharapkan dapat mewujudkan antara lain dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas, membuat pedoman perilaku perusahaan dan kebijakan-

[7] *Ibid*., hlm. 68.

[8] *Ibid*., hlm. 68.

kebijakan lain yang melindungi semua pihak. Secara konkret, implementasi dari prinsip tersebut bagi kepentingan pemegang saham dapat diwujudkan dengan memberikan hak-hak sebagi berikut:[9]

a. Hak untuk menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS berdasarkan ketentuan satu saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara atau *one man one vote*.
b. Hak untuk memperoleh informasi material mengenai perseroan secara tepat waktu dan teratur, dan hak ini harus diberikan kepada semua pemegang saham tanpa ada perbedaan atas klasifikasi saham yang dimiliki olehnya.
c. Hak untuk menerima sebagian dari keuntungan perseroan yang diperuntukkan bagi pemegang saham, sebanding dengan jumlah saham yang dimiliknya dalam perseroan dalam bentuk deviden dan pembagian keuntungan lainnya.

2. *Disclosure/Transparency* (keterbukaan/transparasi)

   Pemegang mempunyai hak, antara lain informasi yang benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas perusahaan dan turut memperoleh keuntungan dari perusahaan.

[9] *Ibid*., hlm. 71-72.

3. *Accountability* (akuntabilitas)

   Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Manajemen bertanggung jawab atas perusahaan yang dikelola kepada pemegang saham, melalui pengawasan yang efektif, pembentukan dewan komisaris dan auditor.

4. *Responsibility* (responsibilitas).

   Responsibility perusahaan adalah kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peranan pemegang saham dan manajemen yang aktif dalam perusahaan diharapkan dapat menciptakan kekayaan, lapangan kerja dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan. Hal ini merupakan tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat yang bertindak dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Siddharta menggunakan tiga proksi dari praktik *corporate governance*, yaitu ukuran KAP yang digunakan untuk mengukur kualitas audit, proporsi dewan komisaris independent dan keberadaan komite audit.[10] Proksi adalah sesuatu yang dianggap bisa menggantikan variabel yang diteliti.

[10] Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance," hlm. 314.

1) Ukuran KAP

Becker et al. dalam Sanjaya membukukan bahwa manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan pola *income increasing* pada perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big* dari pada KAP *big*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya *income increasing discretionary accruals* lebih besar bagi perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big* dari pada KAP *big*.[11] Artinya, perusahaan yang diaudit oleh KAP *big* lebih kecil melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big*. Menurut Wedari dalam Putu Sugiartha KAP yang termasuk dalam *Big Four* adalah sebagai berikut :[12]

a) Sidharta dan Sidharta yang berafliasi dengan KPMG.
b) Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernest and Young.
c) Hans Tuanaktta dan Mustofa yang berafiliasi dengan Doloitte Touche dan Tohmatsu.
d) Hadi Susanto yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.

[11] Putu Sugiartha Sanjaya, "Analisis Pengaruh Akrual Diskresioner Terhadap Return Saham Bagi Perusahaan-Perusahaan Yang Diaudit Oleh Kantor Akuntan Publik (kAP) Big Four Dan Non Big Four," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.16, No.3 (2005), hlm. 185.

[12] *Ibid.*, hlm. 186.

2) Proporsi Dewan Komisaris Independen

Adanya perkembangan teknologi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Perubahan dan peningkatan metode kerja di berbagai bidang setidaknya dapat menghasilkan produk yang lebih optimal dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Terdapat beberapa bentuk perusahaan yang salah satunya adalah perseroan terbatas (PT). PT merupakan satuan kepemilikan usaha yang dimiliki oleh para pemegang saham. Dalam PT terdapat kekuasaan tertinggi yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Bagi perusahaan yang *go public*, dimana pemegang sahamnya tersebar di berbagai daerah bahkan di luar negeri sangat tidak praktis untuk menghadiri RUPS yang terlalu sering. Oleh karena itu, perlu kiranya sebagian tugas dan wewenang RUPS dilimpahkan kepada dewan komisaris, sehingga memungkinkan keberadaan dewan komisaris akan lebih terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan bersama dewan direksi lainnya.

Istilah komisaris independen ataupun direksi independen menunjukkan keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) dan juga mewakili kepentingan investor. Komisaris independen yang efektif di perusahaan publik merupakan salah satu pendorong implementasi *Good Corporate Governance*

(GCG). Komisaris independen memegang peran yang cukup penting dalam perusahaan, sebab dalam diri komisaris independen melekat tanggung jawab secara hukum (aspek yuridis). Dalam praktek di berbagai perusahaan di Indonesia, ternyata terdapat kecenderungan komisaris seringkali melakukan intervensi kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.

Masuknya dewan komisaris dari luar perusahaan (independen) meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi kinerja manajemen dan untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Di pihak lain biasanya kedudukan direksi terlalu kuat, bahkan terdapat beberapa direksi perusahaan publik yang enggan membagi wewenang, serta tidak memberikan informasi yang cukup kepada komisaris, terutama komisaris independen.[13] Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya pengelolaan laba di tingkat manajemen perusahaan.

Tugas dan wewenang dewan komisaris antara lain:[14]

a. Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh direksi termasuk rencana pengembangan perusahaan, pelaksana rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan

[13] Muh. Arief Effendi, "GCG Melalui Corporate Culture," httpmuhariefeffendi.files.wordpress.com200711file-gcg-corporateculture.pdf.pdf-Adope Reader, akses 2 September 2008.

[14] Hiro Tugiman, *Sekilas: Komite Audit*, Bandung 1999, hlm. 6.

ketentuan-ketentuan anggaran dasar dan pelaksanaan keputsan RUPS.

b. Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai ketentuan dalam anggaran dasar perseroan, keputusan RUPS dan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun kewajiban dari dewan komisaris antara lain:[15]

a. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai laporan keuangan tahunan, rencana pengembangan perusahaan dan hal-hal penting lainnya.
b. Mengikuti perkembangan kegiatan perusahaan dan dalam hal perusahaan menunjukkan gejala kemunduran, segera meminta kepada direksi untuk mengumumkan kepada para pemegang saham dan memberi saran untuk perbaikan.
c. Mengusulkan kepada pemegang saham mengenai penunjukkan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan guna dilaporkan kepada RUPS.
d. Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS.

[15] *Ibid.*

3) Keberadaan Komite Audit

Pengertian komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar, untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus.[16] Dalam perusahaan, komite sangat berguna untuk menangani masalah yang membutuhkan integrasi dan koordinasi sehingga permasalahan tersebut dapat segera teratasi. Xie, Davidson dan Dadalt dalam Marihot dan Doddy menguji efektifitas komite audit dalam mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, dari penelitian ini menyimpulkan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen.[17] Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk:

a. Meningkatkan kualitas laporan keuangan
b. Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan
c. Meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit dan

[16] *Ibid.*, hlm. 7.

[17] Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia," *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas*, Makassar, 26-28 Juli 2007, hlm. 8.

d. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Suatu komite audit harus memiliki *Charter* komite audit, ini digunakan sebagai rujukan internal tentang bagaimana sebaiknya mereka mengatur diri sendiri sehingga tujuan terbentuknya komite audit di perusahaan tersebut tercapai seperti yang diharapkan semua pihak. Terdapat enam elemen umum dan dasar dari *Charter* komite audit:[18]

a. Tujuan dibentuknya Komite Audit (*Purpose of the Audit Committee).*
b. Kekuasaan atau hak yang diberikan kepada Komite Audit *(Powers of the Audit Committee)*
c. Fungsi dari pihak-pihak yang terkait dengan Komite Audit *(Function of Respective Parties).*
d. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit *(Duties of the Audit Committee).*
e. Keanggotaan dan *Chairmanship* Komite Audit *(Eligibility).*
f. Rapat-rapat Komite Audit *(Meetings)*

[18] *Ibid.*, hlm. 5.

FCGI membagi dan mengelompokkan elemen-elemen umum dan dasar yang harus ada dalam *Charter* Komite Audit menjadi tujuh elemen sebagai berikut: [19]

a. Tujuan Umum dan Otoritas Komite Audit *(Overall objectives and authority),*
b. Peran dan Tanggung Jawab Komite Audit (*Roles and responsibilities),*
c. Struktur Komite Audit *(Structure),*
d. Syarat-syarat Keanggotaan *(Membership requirements),*
e. Rapat rapat Komite Audit *(Meetings),*
f. Pelaporan Komite Audit *(Reporting),* dan
g. Kinerja Komite Audit *(Performance).*

Manfaat yang bisa diambil dengan dibentuknya komite audit antara lain:[20]

a. Dewan komisaris dan dewan direksi akan banyak terbantu dalam pengelolaan perusahaan.
b. Bagi eksternal auditor, keberdaan komite audit sangat diperlukan sebagai forum atau media komunikasi dengan perusahaan, sehingga diharapkan semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukan

[19] *Ibid.*, hlm. 6.

[20] *Ibid.*, hlm. 8.

external auditor dalam hal ini akan mengadakan pemeriksaan juga dibantu dengan mengadakan konsultasi dengan komite audit.

C. Pengelolaan Laba

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang diharapkan dapat berguna untuk pengambilan keputusan perusahaan. Komponen yang penting untuk mengukur suatu perusahaan adalah laba. Menurut Dechow dalam Veronica dan Siddharta laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadanan yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek.[21] Masalah akan muncul apabila laba yang digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dihadapkan dengan praktek e*arnings management*.

Menurut Schiper dalam Kusuma pengelolaan laba adalah suatu intervensi yang disengaja dilakukan dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.[22] Menurut Healy dan Wahlen dalam Kusuma, pengelolaan laba terjadi ketika para manajer menggunakan *judgment* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi

[21] Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance," hlm. 308.

[22] Hadri Kusuma, "Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, Mei (2006), hlm. 1.

untuk merubah laporan keuangan yang menyesatkan terhadap pemegang saham atas dasar kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.[23]

Dewasa ini, pelanggaran terhadap etika bisnis telah menjadi perhatian utama masyarakat. Misalnya penyimpangan yang dilakukan manajer dalam melaporkan laporan keuangan kepada investor. Penyimpangan yang dilakukan manejer untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan sehingga dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang tidak sesungguhnya dialami perusahaan kepada investor. Terdapat bukti bahwa banyak manajer yang melakukan *earnings manajement* dengan berbagai motivasi diantaranya adalah untuk memperoleh kompensasi, memenuhi target anggaran dan *income smooting*.[24]

Scott dalam Sanjaya menjelaskan ada empat pola praktik pengelolaan laba, yaitu:

1. *Taking a bath*

   Hal ini dapat terjadi selama periode *orgizational stress* atau reorganisasi termasuk penempatan seorang CEO baru. Jika perusahaan harus melaporkan kerugian, maka manajemen merasa lebih baik atau sekaligus melaporkan kerugian yang lebih besar.

[23] *Ibid*.

[24] Mahmudi, "Manajemen Laba (Earnings Management): Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 3, Nomor. 2, Agustus (2001), hlm. 369.

2. Minimalisasi Laba

   Pola ini hampir sama dengan *take a bath* tetapi kurang ekstrim. Pola ini dipilih untuk menghindari pengawasan perusahaan secara politik.

3. Maksimalisasi Laba

   Manajer menggunakan cara memaksimalisasi laba bersih untuk tujuan bonus. Perusahaan yang hampir melanggar perjanjian utang mungkin melakukan maksimalisasi laba.

4. Perataan Laba

   Manajer mempunyai cara untuk meratakan laba yang disisakan antara *bogey* dan *cap*. Sebaliknya, *earnings* mungkin secara permanen atau temporer tidak cukup untuk tujuan bonus. Lebih lanjut, jika manajer adalah *risk-averse*, mereka akan memilih pengurangan variabel aliran bonus. Manajer melakukan perataan laba karena tindakan ini dapat mengurangi kemungkinan untuk diganti.

Manajer melakukan pengelolaan laba dengan melalui pemilihan metode akuntansi yang diizinkan, yaitu dengan melakukan manipulasi pendapatan dan biaya serta aktivitas perusahaan yang tidak normal dilakukan. Sebagian besar, pengelolaan laba bersifat legal dan tidak melanggar standar akuntansi yang telah ditetapkan. Tekanan persaingan untuk menghasilkan laba yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya perilaku yang tidak etis. Hal ini dialami oleh beberapa perusahaan terutama perusahaan yang menilai perusahaan dari kinerja akuntansi dan laba yang diperoleh.

Tinjauan etika *earnings management* dari sudut pandang teori akuntansi positif dapat dijelaskan melalui teori kontrak *(contracting theory)*. Godfrey, Hodgson dan holmes dalam Mahmudi menjelaskan bahwa riset dan teori akuntansi positif didasarkan pada asumsi mengenai perilaku individu yang terlibat dalam proses kontrak *(contracting proses)*, sehingga menimbulkan hubungan keagenan *(agensi relationship)*.[25] Hubungan keagenan muncul ketika salah satu pihak *(principal)* mengontrak pihak lain *(agen)* untuk melakukan tindakan yang diinginkan oleh *principal*. Masalah agensi atau *agency problem* adalah konflik yang timbul diantara pemilik, karyawan dan manajer perusahaan di mana ada kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu dari pada tujuan perusahaan.[26]

Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunis dari *agent*, yaitu perilaku manajemen *(agent)* untuk memaksimumkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan keinginan *principal*nya. Secara umum, maksimalisasi laba diasumsikan sebagai tujuan bagi semua semua pihak dalam suatu perusahaan. Hubungan agensi merupakan kontrak, dimana satu atau lebih orang (*principal*) meminta orang lain (*agent*) untuk mengambil tindakan atas namanya. Dalam perusahaan, *principal* adalah pemilik perusahaan atau investor sedangkan *agent* adalah tim manajer. Manajer diharapkan bertindak sesuai

[25] *Ibid*., hlm. 399.

[26] Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi Keempat (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 10.

dengan keinginan pemilik perusahaan. Akan tetapi banyak manajer yang lebih mementingkan kepentingannya dari pada kepentingan perusahaan. Manajer memiliki kepentingan pribadi yang sebagian besar bertentangan dengan pemilik perusahaan sehingga menimbulkan masalah yang disebut dengan agensi problem.

Penjelasan konsep pengelolaan laba menggunakan teori keagenan yang menyatakan bahwa praktik pengelolaan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Jensen dalam Arifin mengidentifikasi adanya dua pendekatan dalam pengembangan teori agensi yang dinamakan "*positive theory of agency*" dan "*principal-agent literatures*". Kedua pendekatan ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama menelaah kontrak diantara *self-interested individuals* dan sama-sama berasumsi bahwa *agency cost* dapat diminimalisir dengan melalui proses kontrak dan bertujuan mendesain kontrak yang lebih efisien.

Principal dalam membuat kontrak dengan pihak manajer *(agent)* terkadang kurang praktis dengan mencantumkan semua kontinjensi yang relevan, sehingga kebanyakan kontrak tidak lengkap *(incomplete contract)*. Hart dan Moore dalam Zainal Arifin menekankan perbedaan antara masalah yang muncul karena kontrak yang tidak lengkap dengan yang muncul karena

asymmetric information.[27] Masalah yang timbul karena *asymmetric information* yang pertama adalah *hidden action* dan yang kedua adalah *hidden information*. *Hidden action* akan memunculkan *moral hazard* dan *hidden information* akan memunculkan *adverse selection*.[28] Dalam model dasar *hidden action* seperti yang digambarkan oleh Grossman dan Hart dalam Zainal Arifin, hanya terdapat satu *principal* dan satu *agent. Principal* tidak dapat memonitoring aktifitas *agent* sehingga aktifitasnya menjadi *unobservable*, namun pemilik dapat mengetahui hasil dari aktivitas tersebut (misal dari laba), berarti hasilnya *verifiable*.[29]

[27] Zainal Arifin, *Teori Keuangan Dan Pasar Modal*, hlm. 52.

[28] *Ibid.*, hlm. 49.

[29] *Ibid.*

BAB III

PROFIL *JAKARTA ISLAMIC INDEX*

A. Gambaran Umum Pasar Modal Indonesia

Pasar modal merupakan penopang perekonomian suatu Negara. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki, seorang investor mengharapkan akan memperoleh imbalan dalam penyertaannya tersebut. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan *(securitas)* jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public autorities*, maupun perusahaan swasta.[1] Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.[2] Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemuakan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Berdirinya pasar modal di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1912, yang dibentuk 13 broker di Jakarta. Asosiasi ini diberi nama *"Veriniging Voor Efectenhandel"* yang merupakan cikal bakal pasar modal di Indonesia yang

---

[1] Suad Husnan, *Dasar-Dasar Portofolio Dan Analisis Sekuritas,* Edisi Keempat (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), hlm. 3.

[2] Tim Penulis Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional Edisi Kedua* (Jakarta: kerjasama DSN MUI Dan BI, 2003), hlm. 271.

didirikan oleh orang-orang Belanda. Pasar modal di Surabaya dibuka pada tanggal 1 Januari 1925 dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Pasar modal ini bertahan sampai kedatangan Belanda tahun 1942. Setelah Jepang meninggalkan Indonesia, bursa efek Jakarta dibuka kembali pada tanggal 3 Juni 1952. Pada masa orde lama (1977-1988) bursa efek Jakarta dikatakan lahir kembali pada tahun 1977. Periode ini sangat memprihatinkan hanya 24 perusahaan yang tercatat di BEJ, oleh karena itu periode ini disebut dengan periode tidur panjang. Setelah tahun 1988 BEJ mengalami kemajuan yang pesat, selama 3 tahun saja, yaitu sampai tahun 1990, jumlah perusahaan di BEJ meningkat sampai dengan 127 perusahaan, sampai dengan tahun 1996 jumlah perusahaan yang terdaftar menjadi 238.[3]

Pada tahun 2000 perkembangan pasar modal dapat dilihat dengan diaplikasikannya Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*). Pada tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Sedangkan tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan pasar modal yang sangat pesat hal ini akan semakin memperkuat struktur perekonomian bangsa kita. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap jumlah investor publik yang akan bergabung di pasar modal saat ini terus melonjak dari hari kehari. Hingga akhir tahun 2008 ini saja BEI sudah menargetkan akan mencapai sekitar 2 juta investor.

[3] Jogianto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 38-40.

Perkembangan Pasar Modal Syariah Indonesia juga selalu mengukir rekor terbaiknya tiap tahun, seperti pada tahun 2005 indeks penutupan *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah 199, 749 dan tahun 2006 meningkat menjadi 311,281. Secara umum meningkatnya JII merupakan salah satu representasi dari indeks secara keseluruhan yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG pada hari terakhir perdagangan 2007, Jumat (28/12), ditutup menguat 6,122 poin (0,223%) ke level 2.745,826. Itu berarti sepanjang 2007 ISHG BEI naik 52,1%. Hal ini tidak terlepas dari stabilnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap dolar yang berkisar di harga Rp 9000,-. Sehingga makro ekonomi Indonesia menunjukkan akumulasi kinerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.[4]

Melihat dari pola IHSG yang selalu meningkat maka secara otomatis market indeks syariah yang direpresentasikan oleh *Jakarta Islamic Index* (JII) juga mengalami kemajuan terus menerus. Sehingga prospek dari instrumen saham syariah sangat besar menjadi pilihan investasi yang paling dicari oleh para investor yang mendambakan kehadiran Pasar Modal Syariah dengan tetap mempertimbangkan manfaat yang diperoleh. Untuk kurun waktu beberapa tahun ke depan, instrumen Saham Syariah akan terus bertambah dengan signifikan sejalan dengan banyaknya keinginan perusahaan untuk *go public* di Bursa Efek Indonesia.

[4] Fathurrahman Djamil, "Performance And The Prospect Of Indonesian Islamic Capital Market (*Prospek Pasar Modal Syariah Indonesia*)," http://www.stiead.ac.id/materi-sem-01.php, akses 10 September 2008.

B. Indeks Di Bursa Efek Jakarta

Setiap bursa efek mempunyai indikator tersendiri. Bursa Efek Jakarta mempunyai beberapa macam indeks:

1. Indeks Harga Saham Gabungan, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor.
3. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa macam seleksi.
4. *Jakarta Islamic Index*, menggunakan 30 saham yang masuk dalam kriteria syariah dan termasuk saham yang likuid.
5. Indeks individual, yaitu indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya.

C. Jakarta Islamic Index Sebagai Index Syariah

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.[5] JII didirikan atas kerja sama antar Pasar Modal Indonesia dengan PT Danareksa Invesment Management pada tanggal 3 Juli 2000. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di

[5] "Jakarta Islamic Index," http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index, akses 9 mei 2008.

Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.[6]

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.[7]

Kriteria emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah:[8]

1. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah tidak boleh bertentangan dengan prindip-prinsip syariah.

---

[6] *Ibid*.

[7] *Ibid*.

[8] Tim Penulis Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional Edisi Kedua, hlm. 272-273.

2. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsp-prinsip syariah sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 angka 1 di atas, antara lain:
   a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang;
   b. Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional;
   c. Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram;
   d. Produsen, distributor, dan atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat madarat;
   e. Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.
3. Emiten atau perusahaan publik yang bermaksud menerbitkan efek syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas efek syariah yang dikeluarkan.
4. Emiten atau perusahaan public yang menerbitkan efek syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip syariah dan memiliki *Shariah Compliance Officer*.
5. Dalam hal emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan tersebut di atas, maka efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah bukan sebagai efek syariah.

Dasar hukum fatwa DSN terkait dengan pasar modal tersebut adalah:

1. Dalil Al-Quran

...و أحل الله البيع و حرم الربا ...[9]

يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله وذروا ما بقي منالربا إن كنتم مؤمنين. فإن لم تفعلوا فأذنوا بحرب من الله ورسوله وإنتبتم فلكم رءوس أموالكم لاتظلمون ولاتظلمون[10]

2. Hadist Nabi SAW

الاصل في الأشياء الإباحة حتي يدل الدليل على تحريمها.[11]

3. Kaidah Fiqhiyah

ألاصل فى المعاملات الإباحة ما لم يدل دليل على تحريمها[12]

لا يجوز لأحد أن يتصرف في ملك الغير بلا إذنه[13]

---

[9] Al-Baqoroh [2]:275.

[10] Al-Baqarah [2]: 278-279.

[11] Jalaluddin Abdur Rahman ibn Abu Bakar As Suyuti, *Al Asybah An Nazair* (Bairut: Dar Al Fikr, t.t), hlm. 43.

[12] Tim Penulis Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional, hlm. 267.

[13] *Ibid*., hlm. 267.

D. Proses Penyaringan Emiten di JII

Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatannya tidak bertentangan dengan syariah. Adapun tahapan atau seleksi untuk saham yang masuk dalam indeks ayariah antara lain:[14]

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tenaga tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 perusahaan dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama satu tahun terakhir.

Adapun proses penyaringan emiten JII meliputi:

1. Seleksi syariah
   a. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian/permainan yang tergolong judi, dan perdagangan yang dilarang,
   b. Bukan merupakan lembaga keuangan konvensional,

[14] Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 195.

c. Tidak memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan dan minuman haram.

d. Bukan usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat madharat.

2. Seleksi kapitalisasi

   Proses ini menyaring 60 saham dengan kapitalisasi pasar tertinggi di BEJ.

3. Seleksi nilai volume transaksi

   Proses ini menyaring 30 saham dengan nilai transaksi rata-rata tertinggi harian di BEJ.

4. Proses evaluasi emiten setiap 6 bulan sekali.

E. Kinerja *Jakarta Islamic Index*

Pada dasarnya naik turunnya JII tidak lepas dari kinerja IHSG. Perkembangan JII sangat tergantung pada perkembangan harga saham dan besar saham yang diperdagangkan. Selama perkembang pasar belum optimal, nilai kapitalisasi pasar juga sulit merangkak naik. Perdagangan JII masih sangat minim, hal ini dibuktikan sampai awal Januari 2003 angka yang tercantum sebagai harga dan besar saham yang diperdagangkan di JII baru mencapai 2% dari total kapitalisasi IHSG keseluruhan.

Tolak ukur dalam mengamati perkembangan JII adalah kinerja fundamental dari masing-masing emiten. Indikator yang dapat dicermati antara lain melalui pendapatan per lembar saham (EPS), rasio keuangan (ROA), likuiditas yang dapat

dilihat dari PER dan juga nilai bukunya. Angka pendapatan per lembar saham (EPS) mempunyai indikasi bahwa emiten mempunyai potensi memberikan deviden kepada pemegang saham.

Akan tetapi masih banyak kendala dalam perkembangan JII sebagai pasar modal syariah Indonesia. Beberapa kendala mengembangkan JII antara lain:[15]

1. Belum adanya ketentuan yang menjadi legitimasi pasar modal syariah dari Bapepam atau pemerintah, misalnya Undang-undang (UU). Perkembangan keberadaan pasar modal syariah saat ini merupakan gambaran bagaimana legalitas yang diberikan Bapepam dan pemerintah lebih tergantung dari "pemerintah" pelaku pasar yang menginginkan keberadaan pasar modal syariah.
2. Selama ini pasar modal syariah lebih populer sebagai sebuah wacana dimana banyak bicara tentang bagaimana pasar modal yang disyariahkan. Dimana selama ini praktek pasar modal tidak bisa dipisahkan dari riba, *maysir dan gharar*, dan bagaimana memisahkan ketiganya dari pasar modal.
3. Sosialisasi instrumen syariah di pasar modal perlu dukungan dari berbagai pihak. Karena ternyata perkembangan *Jakarta Islamic index* (JII) dan reksadana syariah kurang tersosialisasi dengan baik sehingga perlu dukungan dari berbagai pihak, khususnya praktisi dan akademisi. Praktisi

[15] *Ibid*., hlm. 197-198.

dapat menjelaskan keberadaan pasar modal secara pragmatis sedangkan akademisi bisa menjelaskan secara ilmiah.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara konsisten pada periode 2004 hingga 2007 berjumlah 11 perusahaan. Dalam empat tahun diperoleh data pooling sejumlah 44. Data perusahaan sampel secara terperinci ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2004-2007 secara terus menerus atau tidak pernah di *delist*	48
Mempunyai data sebelum tahun 2004 untuk menghitung akrual.	48
Tidak menerbitkan laporan keuangan per desember.	4
Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2004-2007.	44
Jumlah sampel	44

Analisa awal yang dilakukan oleh analisis adalah statistik deskriptif. Dalam analisis ini diberikan gambaran data penelitian secara umum yang ditransformasikan dalam tabulasi data. Dari jumlah data yang ada, diperoleh

sebanyak 44 sampel penelitian. Statistik deskriptif dari sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ABSDAC	44	1490194,36	277807252,84	47992029,0078	43980812,49097
LNCAP	44	12,51730	14,31096	13,3054963	0,45037531
AUDIT	44	0,00	1,00	0,5682	0,50106
BOD	44	0,00	0,50	0,2211	0,18286
AUDCOM	44	0,00	1,00	0,8864	0,32104
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2, hasil dari statistik deskriptif menunjukkan rata-rata perusahaan yang melakukan pengelolaan laba pada tahun penelitian sebesar Rp.47.992.029,- dengan nilai minimum Rp.1.490.194,- yang dilakukan oleh PT. Indocement Tunggal Perkasa pada tahun 2006 serta nilai maksimum dimiliki oleh PT. Telekomunikasi pada tahun 2006 sebesar Rp.277.807.252,-. Ukuran perusahaan yang paling besar adalah PT. Telekomunikasi pada tahun 2007 dengan skala 14,31096 dan nilai pasar ekuitasnya sebesar Rp.4.04.624.000.000.000,-. Untuk rata-rata ukuran perusahaan dengan skala 13,3054963. Nilai minimum ukuran perusahaan dengan skala 12,51730 yang dimiliki oleh PT. Aneka Tambang

pada tahun 2004 dengan nilai pasar ekuitasnya sebesar Rp.3.290.770.000.000,-. Sebagian besar perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 hal ini dapat dilihat dari presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 56,8%. Rata-rata perusahaan sampel hanya sedikit yang mempunyai dewan komisaris independen sebesar 22%, hal ini berarti tidak sesuai dengan peraturan yang diterbitkan oleh BAPEPAM yang menyatakan bahwa setidaknya dalam satu perusahaan memiliki komposisi dewan komisaris independen yang mewakili pemegang saham non pengendali sebesar 30% dari total keseluruhan dewan komisaris. Sebagian besar perusahaan sampel (88,6%) mempunyai komite audit.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji dilakukan dengan menggunakan grafik dan uji *Kolmogorof Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5 %, data dikatakan berdistribusi normal jika angka probabilitasnya lebih dari 0,05 dan sebaliknya. Berikut adalah tabel perhitungannya:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorof-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Unstandardized Residual	0,655	0,783

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,655 dan signifikan pada 0,783. Dari hasil uji tersebut, mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila data dari Asym.Sig (2 tailed) variabel residual di atas 0,05.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Secara umum untuk mendeteksi autokorelasi bisa diambil dengan menggunakan pedoman:[1]

a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

[1] Hermanto dan Endah Saptutyningsih, *Electronic Data Processing SPSS 10.0 & Eviews 3.0,* (Yogyakarta, UPFE, 2002), hlm. 59.

Dari uji Durbin Watson diperoleh nilai sebesar 1,550. Dari pedoman di atas dapat disimpulkan bahwa data uji Durbin Watson yaitu sebesar 1,550, yaitu di antara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi diantara keempat variabel independen tersebut.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dan sebaliknya apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Korelasi	LNCAP	AUDIT	BOD	AUDCOM
LNCAP	1	0,161	-0,115	0,114
AUDIT	0,161	1	-0,029	-0,093
BOD	-0,115	-0,029	1	-0,296
AUDCOM	0,114	-0,093	-0,296	1

a. Dependent Variable: ABSDAC

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa besaran korelasi antar variabel independen yang cukup tinggi dapat dilihat pada variabel AUDCOM (perusahaan yang mempunyai komite audit) dan variabel BOD (proporsi dewan komisaris independen) dengan tingkat korelasi sebesar -0,296 atau 29,6%. Korelasi tersebut masih di bawah 90%, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5

Nilai VIF dan TOL

Variabel Bebas	Nilai VIF	Nilai Tol
LNCAP	1,051	0,950
AUDIT	1,042	0,960
BOD	1,106	0,904
AUDCOM	1,120	0,893

a. Dependent Variable: ABSDAC

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa masing-masing variabel independen tidak ada yang memilki nilai Tol yang kurang dari 10% atau 0,01. Hal tersebut berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengujian asumsi ini menggunakan uji Glesjer yaitu dengan meregresikan nilai absolut dari residual sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen yang diteliti. Apabila signifikansi nilai t tiap variabel independen lebih besar dari 5%, maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Dan sebaliknya, jika model mempunyai nilai signifikansi t kurang dari 5%, maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	t	Sig. (p)
LNCAP	0,000	1,000
AUDIT	0,000	1,000
BOD	0,000	1,000
AUDCOM	0,000	1,000

a. Dependent Variable: Res_1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji Glesjer di atas, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai signifikansi lebih dari 5%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak adanya masalah heterokedastisitas.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linier akan dapat diketahui informasi model empiris apakah sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dalam penelitian ini menggunakan uji *lagrange multiplier*. Uji ini dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi tujuan uji ini untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau (n x R^2).

Tabel 4.7

Uji Lagrange Multiplier

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,000(a)	0,000	-0,103	34265661,87144801

a. Dependent Variable: Res_1

Sumber: Data diolah

Hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel 4.7 tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,000 dengan jumlah n observasi 44, maka besarnya c2 hitung = 44 x 0,000 = 0,000. Nilai ini dibandingkan dengan c2 tabel dengan df = 40 dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c2 tabel 55,7. Oleh karena nilai c2 hitung lebih kecil dari c2 tabel (0,00 < 55,7), maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah data terbebas dari uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis regresi untuk menguji hipotesa. Dari hasil uji regresi, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-770489701.715	160997894.608		-4.786	.000
	LNCAP	59144894.158	11893251.460	.624	4.973	.000
	AUDIT	20764539.085	10646085.339	.244	1.950	.058
	BOD	12638246.441	30054276.939	.054	.421	.676
	AUDCOM	16225084.102	17226684.218	.122	.942	.352
Signifikan pada α = 0,05						
T_{tabel} = 1,684						

a Dependent Variable: ABSDAC

Sumber: Data diolah

$$ABSDAC_{it} = -770489701.715 + 59144894.158\ LNCAP + 20764539.085\ AUDIT + 12638246.441\ BOD + 16225084.102\ AUDCOM + \varepsilon$$

1. Uji Statistik F

Pada model regresi uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F hitung

dengan F tabel dan juga dengan membandingkan nilai *sig* dengan nilai tingkat kepercayaan 0,05. Apabila F hitung lebih besar daripada F tabel (F hitung > F tabel), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, kemudian apabila nilai Signifikansi lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan (Sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil uji F Statistik

Adjusted R Square	F	Sig.
0,356	6,955	0,000

a. Dependent Variable: ABSDAC

Sumber: Data diolah

Hasil uji ANOVA atau uji F di atas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari pada F tabel (6,955 > 2,61) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian ukuran perusahaan, ukuran KAP Big 4, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit secara bersama-sama mempengaruhi pengelolaan laba.

Tabel 4.9 menunjukkan R^2 sebesar 0,356. Hal ini berarti pengelolaan laba pada perusahaan yang terdaftar di JII yang dipengaruhi oleh keempat variabel independen di atas yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP Big 4, proporsi

dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit sebesar 35,6% dan selebihnya (100% - 35,6% =64,4%) yaitu 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4, proporsi dewan komisaris independen dan perusahaan yang memiliki komite audit secara individu terhadap pengelolaan laba. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Apabila nilai Sig. lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 (Sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-770489701.715	160997894.608		-4.786	.000
	LNCAP	59144894.158	11893251.460	.624	4.973	.000
	AUDIT	20764539.085	10646085.339	.244	1.950	.058
	BOD	12638246.441	30054276.939	.054	.421	.676
	AUDCOM	16225084.102	17226684.218	.122	.942	.352
Signifikan pada α = 0,05						
T_{tabel} = 1,684						

a Dependent Variable: ABSDAC

Sumber: Data diolah

a. Pengujian hipotesis pertama

H 1: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2004-2007.

Hasil tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,624 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama diterima.

b. Pengujian hipotesis kedua

H 2: Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 mempunyai pengaruh negatif terhadap pengelolaan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2004-2007.

Hasil uji signifikansi uji t pada variabel ukuran KAP Big 4 sebesar 0,058 terletak di atas 0,05 dan memiliki koefisien regresi 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa KAP Big 4 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan laba. Dalam hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian hipotesis ketiga

H 3: Proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif terhadap pengelolaan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2004-2007.

Hasil uji signifikansi uji t pada variabel proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,676 terletak di atas 0,05 dan memiliki kofisien regresi 0,054. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan laba. Dari uji di atas dapat diketahui hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menandakan bahwa praktik *corporate governance* yang diajukan melalui keberadaan dewan komisaris independen tidak mengurangi praktik pengelolaan laba.

d. Pengujian hipotesis keempat

H 4: Perusahaan yang mempunyai komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap pengelolaan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2004-2007.

Hasil signifikansi uji t pada variabel keberadaan komite audit sebesar 0,352 yang terletak di atas 0,05 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,122 (0,352 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan laba yang berarti hipotesis keempat ditolak.

D. Pembahasan Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengelolaan laba

Hubungan ukuran perusahaan dengan pengelolaan laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan dari Jensen. Teori keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) mendelegasikan orang lain (*agent*) untuk mengambil tindakan dan wewenang dalam pengambilan keputusan atas nama *principal*.

Dari hasil uji statistik dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifkan pada pengelolaan laba, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00 di bawah 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,624. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba dimana perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memungkinkan dilakukannya manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wats dan Zimmerman dalam saduran Darmayanti dalam Furaiza menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, perusahaan besar cenderung menggunakan prosedur akuntansi menurunkan laba (*income descreasing*) untuk mengurangi pembebanan pajak yang tinggi dan *political cost*, akibatnya laba yang dilaporkan sering mengandung akrual tinggi dan

berkualitas rendah.[2] Hasil yang sejalan juga dungkapkan oleh Halim bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.[3]

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang mempengaruhi pengelolaan laba secara positif, artinya semakin besar perusahaan yang diukur dengan kapitalisasai pasar maka semakin besar pula pengeloalaan laba pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan manajer perusahaan besar akan mendapat insentif yang lebih ketika mereka melakukan pengelolaan laba demi mengurangi pos positifnya. Disamping itu, perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor dan banyak estimasi serta penilaian yang harus diterapkan pada perusahaan besar. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi calon investor untuk melakukan investasi dan pengambilan keputusan.

2. Pengaruh perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4

KAP Big 4 merupakan proksi dari *corporate governance*. Dimana praktik *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi masalah agensi. Akan tetapi hasil pengujian menyimpulkan bahwa KAP Big 4 tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba, perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 tidak menutup kemungkinan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen akan

---

[2] Riza Furaiza, "Pengaruh Asimatri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEJ," Sekripsi UII, Tidak Dipublikasikan (2008), hlm. 25.

[3] Julia Halim dkk., "Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks Lq-45," *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005, hlm. 128.

semakin kecil. Kualitas audit mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan laba akan tetapi tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor untuk berinvestasi.

Pengujian statistik menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,244 dan tingkat signifkansi sebesar 0,058 di atas 0,05. Dengan demikian perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba.

Sandra dan Kusuma menemukan bahwa kualitas audit bukan merupakan variabel moderating antara perataan laba dan reaksi pasar. Penelitian selanjutnya juga yang masih diteliti oleh Sandra dan Kusuma mengidentifikasikan bahwa ukuran KAP mungkin bukan merupakan proksi kualitas audit yang kurang tepat di Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena KAP di Indonesia hanya menghubungkan keberadaan komite audit, namun belum mencoba membuktikan pengaruh dari karakteristik anggota komite audit, dengan jenis manajemen laba. Kemungkinan efektifitas komite audit yang dilihat dari sisi input dan prosesnya, seperti yang dikemukakan DeZoort et al dalam Fitriasari serta aktivitas dan *financial literacy*nya memiliki pengaruh terhadap jenis manajemen laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia.[4] Hal ini dikarenakan sisi input dapat dilihat dari komposisi kualifikasi, kewenangan dan jumlah sumber daya dalam perusahaan, sedangkan dari sisi proses harus memiliki etos kerja yang tinggi. Dari input dan

[4] Debby Fitriasari, "Pengaruh Aktivitas Dan Financial Literacy Komite Audit Terhadap Jenis Manajemen Laba," *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 26-28 Juli 2007, hlm. 3.

proses tersebut diharapkan komite audit dapat efektif bekerja sehingga bisa menghasilkan suatu output berupa laporan keuangan, internal kontrol dan manajemen resiko yang bisa dipercaya.

3. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap pengelolaan laba

Pembentukan dewan komisaris adalah salah satu mekanisme yang banyak dilakukan untuk memonitor manajer dan diharapkan dapat mengurangi biaya agensi. Dewan komisaris bertanggungjawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Masuknya dewan komisaris dari luar perusahaan (independen) meningkatkan efektifitas dewan komisaris tersebut.

Hasil uji statistik berbeda dengan teori di atas, hasil uji ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada pengelolaan laba perusahaan. Hasil uji diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,054 dan signifikansi sebesar 0,676.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Siregar dan Utama yang menyebutkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba dan menyatakan bahwa pengangkatan dewan komisaris independen oleh perushaan mungkin hanya dilakukan untuk

pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* di dalam perusahaan.[5]

Perusahaan di Indonesia khususnya pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak menjadikan proporsi dewan komisaris independen sebagai sesuatu yang berarti dalam pegambilan keputusan untuk berinvestasi. Hal ini dimungkinkan karena penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen hanya sekedar memenui ketentuan formal.

4. Pengaruh keberadaan komite audit terhadap pengelolaan laba

Jensen dan Macking dalam Arifin mengidentifiksi ada dua cara untuk mengurangi kesempatan manajer melakukan tindakan yang dapat merugikan investor, yaitu melakukan pengawasan dan melakukan pembatasan atas tindakan manajer.[6] Keberadaan komite audit dimaksudkan untuk memonitor tindakan manajer.

Dari uji statistik menghasilkan nilai signifikansi 0,352 di atas 0,05 dan tingkat koefisien regresi sebesar 0,122. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh pada pengelolaan laba. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kurang efektifnya keberadaan komite audit sebagai salah satu praktek *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII.

---

[5] Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (earnings management)," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*" Vol. 9: 3 (September 2006), hlm. 319.

[6] Zainal Arifin, *Teori Keuangan Dan Pasar Modal* (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), hlm. 60.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Veronica dan Siddharta mengemukakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba atau dengan kata lain keberadaan komite audit tidak memperkecil pengelolaan laba oleh perusahaan.[7] Hal serupa juga dikatakan oleh Nuryanah menemukan bahwa komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.[8]

Komite Audit merupakan bagian dari *Good Corporate Governance*. Inti dari *Good Corporate Governance* adalah independen audit. Pada kenyataannya hingga saat ini *governance* seringkali sulit diterapkan dengan baik. Ini lebih banyak disebabkan karena belum atau tidak jelasnya tugas dan fungsi dari masing-masing elemen. Dalam penelitian ini adanya komite audit dalam suatu perusahaan tidak mengurangi pengelolaan laba hal ini dikarenakan keberadaan komite audit belum bekerja secara efektif sebagai penerapan prinsip GCG secara keseluruhan di suatu perusahaan dimana *Independensi, Transparansi* dan *disklosur, Akuntabilitas* dan tanggung jawab, serta Sikap Adil menjadi prinsip dan landasan organisasi perusahaan.

[7] Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance, hlm. 320.

[8] *Ibid*., hlm. 311.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengelolaan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2004-2007, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan laba. Perusahaan yang besar cenderung menggunakan prosedur akuntansi menurunkan laba untuk mengurangi pembebanan pajak yang tinggi dan *political cost*, akibatnya laba yang dilaporkan mengandung akrual tinggi dan berkualitas rendah.
2. Kualitas audit mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan, artinya KAP Big 4 tidak mempengaruhi pengelolaan laba akan tetapi tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Hal ini dimungkinkan KAP bukan merupakan proksi kualitas laba yang tepat di Indonesia.
3. Proporsi dewan komisaris independen sebagai salah satu proksi *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba. Dari penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris dari luar tidak dapat mengurangi praktik pengelolaan laba oleh manajemen. Hal ini dimungkinkan kinerja yang

dilakukan oleh dewan komisaris independen sebagai wakil dari pemegang saham belum maksimal.

4. Keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba, artinya keberadaan komite audit tidak mampu mengurangi pengelolaan yang terjadi di perusahaan.

B. Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Praktek *corporate governance* dalam penelitian ini diproksi dengan tiga variabel saja yaitu ukuran KAP Big 4, dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit hal ini dikarenakan keterbatasan data yang tersedia.
2. Sampel dalam peneltian ini relatif sedikit yaitu 12 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara konsinsten selama periode pengamatan, dan periode pengamatan dalam penelitian ini juga tergolong singkat yaitu 4 periode.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi, khususnya manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan laba dan memberikan informasi yang baik bagi investor.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai perusahaan yang melakukan pengelolaan laba, sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan yang dipilih untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan keterbatasan data tentang indeks *corporate governance*, maka dalam penelitian ini diterapkan ukuran KAP Big 4, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit untuk mengukur praktek *corporate governance* dan diharapkan penggunaan sampel dan variabel dapat diperbanyak sehingga bisa menajamkan hasil penelitian. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi tambahan literatur penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kudus: Mubarokatan Thoibah, 1997.

Akuntansi

Arifin, Zainal, "Hubungan Antara Corporate Governance Dan Variabel Pengurang Masalah Agensi," *SIASAT BISNIS*, vol. 1, No. 10, Juni, 2005.

Fitriasari, Debby, "Pengaruh Aktivitas Dan *Financial Literacy* Komite Audit Terhadap Jenis Manajemen Laba," *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 26-28 Juli 2007.

Furaiza, Riza, "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEJ," Sekripsi Universitas Islam Indonesia, Tidak Dipublikasikan, 2008.

Halim, Julia dkk., "Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45," *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005.

Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi kedua*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

K.R, John J.Wild dkk., Alih Bahasa oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap, *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)*, Edisi kedelapan, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Kusuma, Hadri, "Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, Mei, 2006.

Mahmudi, "Manajemen Laba (*Earnings Management*): Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Agustus, 2001.

Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen laba di Indutri Perbankan Indonesia," *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas, Makasar, 26-28 Juli 2007.

Sanjaya, Putu Sugiartha, "Analisis Pengaruh Akrual Diskresioner Terhadap Return Saham Bagi Perusahaan-Perusahaan Yang Diaudit Oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four Dan Non Big Four," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.16, No.3, Desember, 2005.

Sunarto, "Corporate Governance Dan Kinerja Saham," *Fokus Ekonomi*, Vol 2, No. 3, 2003.

Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka, "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan studi pada perusahaan go public sector manufaktur," *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas*, Makassar, 26-28 Juli 2007.

Utami, Helianti, dan Puji Handayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Komite Audit Dalam Mewujudkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance)," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 11, No. 2, 2007.

Veronica, Sylvia N.P. Siregar dan Siddharta Utama, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (earnings management)," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9. No. 3, 2006.

Wedari, Linda Kusumaning, "Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba," *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Bali, 2-3 Desember 2004.

Yendrawati, Reni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Going Public Di Indonesia," *Aplikasi Bisnis*, Volume 5, No. 7, November, 2004..

Zulfikar, "Analisis Good Corporate Governance Di Sektor Manufaktur: Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Return On Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan," *BENEFIT*, Vol. 10, No. 2, Desember, 2006.

Metode Penelitian

Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Akuntansi Dan Keuangan*, Yogyakarta: EKONISIA, 2006.

Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005.

Investasi Pasar Modal

Arifin, Zaenal, *Teori Keuangan dan Pasar Modal,* Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

Husnan, Suad, *Dasar-Dasar Portofolio Dan Analisis Sekuritas,* Edisi Keempat, Yogyakarta: AMP YKPN, 2005.

Jogianto, Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Yogyakarta: BPFE, 2003.

Rusdin, *Pasar Modal*, Bandung: ALFABETA, 2006.

Lain-lain

Effendi, Muh. Arief, "GCG Melalui Corporate Culture," httpmuhariefeffendi. files.wordpress.com200711file-gcg-corporateculture. pdf. pdf-Adope Reader, akses 2 September 2008.

Fathurrahman Djamil, "Performance And The Prospect Of Indonesian Islamic Capital Market (*Prospek Pasar Modal Syariah Indonesia*)," http://www.stiead.ac.id/materi-sem-01.php, akses 10 September 2008.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.

Hermanto dan Endah Saptutyningsih, *Electronic Data Processing SPSS 10.0 &Eviewe 3.0,* Yogyakarta, UPFE, 2002.

"Jakarta Islamic Index," http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index, akses 9 mei 2008.

Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006.

Rahman, Jalaluddin Abdur ibn Abu Bakar As Suyuti, *Al Asybah An Nazair*, Bairut: Dar Al Fikr, t.t.

Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana, Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha, edisi ke-1, Jakarta: Kencana, 2006.

Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE, 2001.

Sudarsono, Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.

Tim Penulis Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional Edisi Kedua*, Jakarta: kerjasama DSN MUI Dan BI, 2003.

Tugiman, Hiro, *Sekilas: Komite Audit*, Bandung 1999.

Santi, Nofira Aprimaya, Pengaruh Asimatri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufktur di BEJ, http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/akuntansi/pengaruh-asimetri-informasi-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-praktik-manajemen-laba-pada-perusahaan-man, akses 2 September 2008.

Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan," Httprespository. gunadarma.ac.id 80001721 Ardi_Lana_ Voluntary_Disclosure.pdf, akses 15 Mei 2008.

Ujiyantho, Muh. Arief, "Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan," www.freewebs.com stiemuhpeklasimetri %20informasi.doc, akses 15 Mei 2008.

Widyaningdyah, Agnes Utari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public D Indonesia," httpdebian.petra.ac.id~puslitjournalrequest.phpPublishedID=AKU01030201, akses 15 mei 2008.

LAMPIRAN I

TERJEMAHAN

BAB	Halaman	Footnote	Terjemahan
III	**59**	**9**	Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.
	59	**10**	Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak (boleh) menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.
	59	**11**	Pada dasarnya segala sesuatu boleh dilakukan sehingga terdapat dalil yang menunjukkan keharamannya.
	59	**13**	Pada dasarnya, segala bentuk mu'amalah boleh dilakukan sepanjang tidak ada dalil yang mengharamkan.
	59	**14**	Tidak boleh melakukan perbuatan hukum atas milik orang lain tanpa seizinnya.

LAMPIRAN III

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN JII DAN RUANG LINGKUP USAHANYA

No.	**Nama Perusahaan**	**Kode**	**Ruang Lingkup Perusahaan**
1	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	Kantor Pusat perusahaan berada di Gedung Aneka Tambang Jl. T.B Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta. Perusahaan bergerak di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan bahan galian tersebut.
2	PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	Kantor pusat di J. Imam Bonjol No. 61 Jakarata. Ruang lingkp perusahaan meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batu bara (termasuk pertambangan,manufaktur, produksi dan penjualan batu bara), eksplorasi minyak dan usaha perhotelan.
3	PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	Kantor pusat terletak diPlaza Bapindo, Citibank Tower, lantai 22, Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55, Jakarta. Memproduksi nikel dalam mattedari biji laterit di fasilitas pengelolaan yang terintegrasi dengan fasilitas penambangan.
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	Kantor pusat perusahaan terletak di Gedung Ariobimo Sentral Lt. 12 Jl. H.R. Said X-2 Kav.5 Jakarta. Perusahaan bergerak di bidang produksi mie, penggilingan tepung, kemasan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.
5	PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	Kantor pusat perusahaan berlokasi di wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71Jakarta. Usaha semen meliputi operasi dari dua belas (12) pabrik Perusahaan yang berlokasi di tiga lokasi berbeda, yaitu sembilan pabrik semen terpadu di Citeureup - Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan - Cirebon dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun - Kalimantan Selatan. Usaha pabrikasi beton siap pakai dan tambang agregat meliputi operasi dari tiga anak perusahaan.

6	PT. Indosat Tbk.	ISAT	Kegiatan perusahaan maliputi penyediaan dan pelayanan jaringan dan jasa telekomunikasi serta usaha informatika, menjalankan perencanaan, pembangunan sarana, pengadaan fasilitas telekomunikasi serta usaha informatika termasuk pengadaan sumber daya yang mendukung, menjalankan pengoperasian, pemeliharaan, penelitian dan pengembangan sarana dan fasilitas telekomunikasi serta informatika dan penyeenggaraan pendidikan dan latihan baik di dalam maupun luar negeri, serta menyelenggarkan pelayananyang berhubungan dengan pengembangan jaringan dan/atau jasa teleomunikasi serta usaha informatika. Perusahaan berkedudukan di Jl. Medan Merdeka Barat no 21 Jakarta
7	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	Perusahaan berkantor pusat di Kawasan Industri Delta Silikon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Perusahaan bergerak dalam usaha industri dan distribusi produk farmasi.
8	PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	Kantor pusat perusahaan terletak di kawasan Jamsostek Tower, North Building, 14 & 15 Floors, Jl. Jendral Gatot Subroto No. 38 Jakarta. Ruang lingkup usaha dibagi ke dalam tiga devisi yaitu semen produksidan distribusi semen, beton siap pakai samapai produksi beton siap pakai, dan jasa lainnya seperti pengangkutan/distribusi semen.
9	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	Perusahaan berkantor pusat di Jl. Japati No. 1 Bandung, Jawa Barat. Ruang lingkup perusahaan adalah menyelenggarakan jasa dan fasilitas telekomunikasi dan informasi.
10	PT. United Tractors Tbk.	UNTR	Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jl. Raya Bekasi km 22, Cakung, Jakarta. Kegiatan usahanya meliputi penjualan dan penyewaan alat-alat berat, kontraktor penambangan dan pertambangan batu bara.
11	PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	Kegiatan usaha Perseroan meliputi pembuatan sabun, deterjen, margarin, minyak nabati dan berinti susu, es krim, minuman dengan bahan pokok teh dan produk-produk kosmetik.

LAMPIRAN IV

1. Ukuran Perusahaan

No.	Tahun	Perusahaan	Kode	LNCAP
1	2004	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	12.517297
2		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	13.190981
3		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	13.059808
4		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	12.878255
5		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	13.053838
6		PT. Indosat Tbk.	ISAT	13.482729
7		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	12.650004
8		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	12.644061
9		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	13.987988
10		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	12.811605
11		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	13.401038
12	2005	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	12.833784
13		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	13.168705
14		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	13.116152
15		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	12.934206
16		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	13.116222
17		PT. Indosat Tbk.	ISAT	13.473073
18		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	13.002359
19		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	12.561087
20		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	14.075343
21		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	13.020347
22		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	13.513461
23	2006	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	13.183598
24		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	13.242134
25		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	13.488588
26		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	13.105498
27		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	13.325661
28		PT. Indosat Tbk.	ISAT	13.564418
29		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	13.08227
30		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	12.710468
31		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	14.308812

32		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	13.271331
33		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	13.702068
34	2007	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	13.630271
35		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	14.066043
36		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	13.980627
37		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	13.385942
38		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	13.479807
39		PT. Indosat Tbk.	ISAT	13.67213
40		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	13.107094
41		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	13.127431
42		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	14.310957
43		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	13.492516
44		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	13.711828

2. Perusahaan Yang diaudit Oleh KAP Big 4

No.	Tahun	Perusahaan	Kode	AUDIT
1	2004	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	1
2		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	0
3		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	1
4		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1
5		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	1
6		PT. Indosat Tbk.	ISAT	1
7		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1
8		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	1
9		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	1
10		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	0
11		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	1
12	2005	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	0
13		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	0
14		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	0
15		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1
16		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	1
17		PT. Indosat Tbk.	ISAT	1
18		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1
19		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	1
20		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	1

21		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	0
22		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0
23	2006	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	0
24		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	0
25		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	0
26		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1
27		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	1
28		PT. Indosat Tbk.	ISAT	1
29		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1
30		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	0
31		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	1
32		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	0
33		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0
34	2007	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	0
35		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	0
36		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	0
37		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1
38		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	1
39		PT. Indosat Tbk.	ISAT	1
40		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1
41		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	1
42		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	0
43		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	0
44		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0

3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

No.	Tahun	Perusahaan	Kode	BOD
1	2004	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	0.4
2		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	0
3		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	0
4		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0.4
5		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	0
6		PT. Indosat Tbk.	ISAT	0.3333333
7		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0.3333333
8		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	0

9		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	0.4
10		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	0.5
11		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0
12	2005	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	0.4
13		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	0
14		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	0.3333333
15		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0.3
16		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	0
17		PT. Indosat Tbk.	ISAT	0.3333333
18		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0.4
19		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	0
20		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	0.4
21		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	0.4285714
22		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0
23	2006	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	0.4
24		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	0
25		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	0.3
26		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0.3
27		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	0
28		PT. Indosat Tbk.	ISAT	0.3333333
29		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0.4
30		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	0
31		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	0.4
32		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	0.3333333
33		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0
34	2007	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	0.25
35		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	0
36		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	0.3
37		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0.3
38		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	0
39		PT. Indosat Tbk.	ISAT	0.2727273
40		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0.4
41		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	0
42		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	0.4
43		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	0.375
44		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0

4. Perusahaan Yang Mempunyai Komite Audit

No.	Tahun	Perusahan	Kode	AUDCOM
1	2004	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	1
2		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	1
3		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	0
4		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1
5		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	1
6		PT. Indosat Tbk.	ISAT	1
7		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1
8		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	1
9		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	1
10		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	1
11		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0
12	2005	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	1
13		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	1
14		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	1
15		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1
16		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	1
17		PT. Indosat Tbk.	ISAT	1
18		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1
19		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	1
20		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	1
21		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	1
22		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0
23	2006	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	1
24		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	1
25		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	1
26		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1
27		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	1
28		PT. Indosat Tbk.	ISAT	1
29		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1
30		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	1
31		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	1
32		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	1
33		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0

34	2007	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	1
35		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	1
36		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	1
37		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1
38		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	1
39		PT. Indosat Tbk.	ISAT	1
40		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1
41		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	1
42		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	1
43		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	0
44		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	1

LAMPIRAN V

Pengelolaan Laba

1. Menghitung Total Akrual

No	Tahun	Perusahaan	Kode	EARN	CFO	ACCR
1	2004	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	8.0711E+11	7.68537E+11	38573000000
2		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	1.21177E+12	1.05854E+12	1.53235E+11
3		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	2518336000	3772079500	-1253743500
4		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	3.78056E+11	1.83879E+12	-1.46074E+12
5		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	1.16023E+11	1.30397E+12	-1.18794E+12
6		PT. Indosat Tbk.	ISAT	1.63321E+12	5.97234E+12	-4.33913E+12
7		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	3.72335E+11	4.25073E+11	-52737308774
8		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	-5.3313E+11	1.15041E+11	-6.48171E+11
9		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	6.12921E+12	1.60515E+13	-9.92227E+12
10		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	1.09963E+12	2.06308E+12	-9.63448E+11
11		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	1.46845E+12	1.41587E+12	52576000000
12	2005	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	8.41936E+11	7.90653E+11	51283271000
13		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	1.2221E+12	1.61146E+12	-3.89358E+11
14		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	2554740000	2662536500	-107796500
15		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1.24018E+11	8.00679E+11	-6.76661E+11
16		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	7.39686E+11	1.3608E+12	-6.21117E+11
17		PT. Indosat Tbk.	ISAT	1.62348E+12	5.41657E+12	-3.79309E+12
18		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	6.53329E+11	5.34289E+11	1.1904E+11
19		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	-3.34081E+11	2.13564E+11	-5.47645E+11

20		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	7.99357E+12	2.11027E+13	-1.31091E+13
21		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	1.05073E+12	1.04852E+12	2211000000
22		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	1.44049E+12	1.66574E+12	-2.2525E+11
23	2006	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	1.55278E+12	1.69032E+12	-1.3754E+11
24		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	2.11189E+12	3.76097E+11	1.7358E+12
25		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	2554740000	4757077500	-2202337500
26		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	6.6121E+11	1.48703E+12	-8.25815E+11
27		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	5.92802E+11	1.19532E+12	-6.02523E+11
28		PT. Indosat Tbk.	ISAT	1.41009E+12	5.66962E+12	-4.25953E+12
29		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	6.76582E+11	6.4061E+11	35971299519
30		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	1.75945E+11	4.52822E+11	-2.76877E+11
31		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	1.10056E+13	2.66952E+13	-1.56896E+13
32		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	9.30372E+11	1.72174E+12	-7.91371E+11
33		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	1.72104E+12	2.17481E+12	-4.5377E+11
34	2007	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	5.13246E+12	4.83591E+12	2.96553E+11
35		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	7.49554E+12	1.80462E+12	5.69092E+12
36		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	11143842000	13309319500	-2165477500
37		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	9.80357E+11	2.502E+12	-1.52164E+12
38		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	9.83688E+11	1.40349E+12	-4.198E+11
39		PT. Indosat Tbk.	ISAT	2.04204E+12	8.27393E+12	-6.23189E+12
40		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	7.05694E+11	3.62898E+11	3.42796E+11
41		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	1.6941E+11	8.64468E+11	-6.95058E+11
42		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	1.2857E+13	2.77273E+13	-1.48703E+13
43		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	1.49304E+12	2.65778E+12	-1.16474E+12
44		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	1.96465E+12	2.25001E+12	-2.85361E+11

2. Menghitung Total Akrual Dengan Model Kaznik

No	Tahun	Kode	KONSTAN	REV	REC	PPE	CFO	ACCRit
1	2004	ANTM	-4.96594E+12	6.44103E+11	1.5059E+11	3.61046E+12	7.68537E+11	-7.01317E+12
2		BUMI	-4.96594E+12	-1.79547E+11	3.45226E+11	1.07164E+13	1.05854E+12	-1.44581E+13
3		INCO	-4.96594E+12	2154134500	-38693500	19598110500	3772079500	-4.97965E+12
4		INDF	-4.96594E+12	78595941496	-86553269099	8.90081E+12	1.83879E+12	-1.20359E+13
5		INTP	-4.96594E+12	21860236240	1.17281E+11	1.11521E+13	1.30397E+12	-1.4675E+13
6		ISAT	-4.96594E+12	8.86814E+11	-51277000000	3.82826E+13	5.97234E+12	-3.64407E+13
7		KLBF	-4.96594E+12	1.67254E+11	45006298679	9.51322E+11	4.25073E+11	-5.27993E+12
8		SMCB	-4.96594E+12	-56188000000	-6743000000	9.19403E+12	1.15041E+11	-1.41079E+13
9		TLKM	-4.96594E+12	1.95113E+12	8181000000	1.1937E+12	1.60515E+13	1.18512E+13
10		UNTR	-4.96594E+12	5.52628E+11	58644000000	4.05324E+12	2.06308E+12	-6.34482E+12
11		UNVR	-4.96594E+12	2.62172E+11	30168000000	4.70906E+11	1.41587E+12	-3.72864E+12
12	2005	ANTM	-4.96594E+12	39232243000	1.86004E+11	4.9034E+12	7.90653E+11	-8.85345E+12
13		BUMI	-4.96594E+12	2.00078E+11	4.79969E+11	1.25046E+13	1.61146E+12	-1.5179E+13
14		INCO	-4.96594E+12	41439000	188337500	19859921000	2662536500	-4.98291E+12
15		INDF	-4.96594E+12	-4.35834E+11	2.03277E+11	9.29786E+12	8.00679E+11	-1.36957E+13
16		INTP	-4.96594E+12	3.77718E+11	94116432122	1.16607E+13	1.3608E+12	-1.4794E+13
17		ISAT	-4.96594E+12	4.53851E+11	-99001000000	4.84829E+13	5.41657E+12	-4.76774E+13
18		KLBF	-4.96594E+12	1.82629E+11	61918488556	1.43136E+12	5.34289E+11	-5.61846E+12
19		SMCB	-4.96594E+12	1.8891E+11	13188000000	9.26865E+12	2.13564E+11	-1.38189E+13
20		TLKM	-4.96594E+12	2.58287E+12	1.11266E+11	8.27359E+13	2.11027E+13	-6.3905E+13
21		UNTR	-4.96594E+12	5.18082E+11	-1.16683E+12	6.65279E+12	1.04852E+12	-1.1219E+13
22		UNVR	-4.96594E+12	-5348000000	-38403000000	1.83893E+12	1.66574E+12	-5.18288E+12

23	2006	ANTM	-4.96594E+12	1.30392E+12	4.32835E+11	4.82678E+12	1.69032E+12	-6.36565E+12
24		BUMI	-4.96594E+12	5.66167E+11	3.51858E+11	1.51156E+13	3.76097E+11	-1.87875E+13
25		INCO	-4.96594E+12	2997668000	1834317000	20615940500	4757077500	-4.97697E+12
26		INDF	-4.96594E+12	3.13212E+11	-36149000000	1.02636E+13	1.48703E+12	-1.34654E+13
27		INTP	-4.96594E+12	-1.46279E+11	75349622213	1.20081E+13	1.19532E+12	-1.58496E+13
28		ISAT	-4.96594E+12	-2.53258E+11	-12436000000	5.8755E+13	5.66962E+12	-5.8317E+13
29		KLBF	-4.96594E+12	11257075389	72815509364	1.72529E+12	6.4061E+11	-5.96655E+12
30		SMCB	-4.96594E+12	-1.36917E+11	8170000000	9.46461E+12	4.52822E+11	-1.41065E+13
31		TLKM	-4.96594E+12	4.42249E+12	-9681000000	9.93104E+13	2.66952E+13	-7.31684E+13
32		UNTR	-4.96594E+12	-3.7328E+11	-3.12701E+11	8.28733E+12	1.72174E+12	-1.22175E+13
33		UNVR	-4.96594E+12	4.04968E+11	2.00473E+11	8.28733E+12	2.17481E+12	-1.0473E+13
34	2007	ANTM	-4.96594E+12	4.3924E+12	7.79227E+11	4.91402E+12	4.83591E+12	1.27569E+11
35		BUMI	-4.96594E+12	7.49031E+11	4.40908E+11	1.53969E+13	1.80462E+12	-1.73683E+13
36		INCO	-4.96594E+12	8101657000	-1.16665E+11	2.28478E+12	13309319500	-7.34597E+12
37		INDF	-4.96594E+12	9.22667E+11	6.31939E+11	1.2713E+13	2.502E+12	-1.36223E+13
38		INTP	-4.96594E+12	5.17138E+11	1.92473E+11	1.24305E+13	1.40349E+12	-1.52833E+13
39		ISAT	-4.96594E+12	1.12095E+12	-1.99243E+11	7.16584E+13	8.27393E+12	-6.74287E+13
40		KLBF	-4.96594E+12	58083091371	2.173E+11	2.04109E+12	3.62898E+11	-6.36875E+12
41		SMCB	-4.96594E+12	5.14285E+11	91905000000	9.53116E+12	8.64468E+11	-1.30264E+13
42		TLKM	-4.96594E+12	4.87947E+12	-2.84185E+11	1.20765E+12	2.77273E+13	2.6149E+13
43		UNTR	-4.96594E+12	1.06007E+12	9.24231E+11	9.67693E+12	2.65778E+12	-1.00008E+13
44		UNVR	-4.96594E+12	3.4199E+11	50013000000	5.5257E+11	2.25001E+12	-2.87649E+12

3. Akrual Non DIskresioner (NDAC)

No.	Tahun	Perusahaan	Kode	NDAC
1	2004	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	-289145.501
2		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	-4295431.12
3		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	2146967.634
4		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	2131615.103
5		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	1783752.621
6		PT. Indosat Tbk.	ISAT	-4281170.37
7		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	-949830.614
8		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	-601857.057
9		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	-21810755.1
10		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	30187.03303
11		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	1209816.079
12	2005	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	1121102.726
13		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	2353220.625
14		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	1667368.418
15		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	-923369.278
16		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	-99468.1116
17		PT. Indosat Tbk.	ISAT	-7234769.07
18		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1793706.313
19		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	-1107055.52
20		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	-48527079.8
21		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	-17478860
22		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	-298625.13
23	2006	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	266810.0771
24		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	4387079.75
25		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	-668240.29
26		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	333854.2448
27		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	590578.6428
28		PT. Indosat Tbk.	ISAT	-9532983.19
29		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	-887027.965
30		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	-1223196.95
31		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	194001337
32		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	2250731.388
33		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	-982019.613

34	2007	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	-147852005
35		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	-3327423.27
36		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	2819970.018
37		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	-4347715.34
38		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	1166952.531
39		PT. Indosat Tbk.	ISAT	-30950749.7
40		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1717384.023
41		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	-351479.51
42		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	-95054265.6
43		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	8503527.932
44		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	2076306.927

4. Akrual Diskresioner (DAC)

No.	Tahun	Perusahaan	Kode	DAC
1	2004	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	-7519769.25
2		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	-59015589.1
3		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	55922911.05
4		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	58866762.75
5		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	55704143.14
6		PT. Indosat Tbk.	ISAT	-72020322.5
7		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	-27860511.1
8		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	-17493984.3
9		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	-55162537.3
10		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	1010060.172
11		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	34528495.19
12	2005	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	30591675.03
13		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	29546286.48
14		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	43418598.95
15		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	-13057776.8
16		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	-3675084.98
17		PT. Indosat Tbk.	ISAT	-68184815.4
18		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	54445554.17
19		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	-32115007.5
20		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	-121703504
21		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	-14900263.1

22		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	-6779256.73
23	2006	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	3226225.445
24		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	82129161.52
25		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	-17452597.2
26		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	10534582.8
27		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	15679131.57
28		PT. Indosat Tbk.	ISAT	-44378860.2
29		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	-24794209.1
30		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	-35158960.1
31		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	261261344
32		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	27103368.17
33		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	-33190197.4
34	2007	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	-70892302
35		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	-57900189.9
36		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	60517950.88
37		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	-43022829.6
38		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	38940037.87
39		PT. Indosat Tbk.	ISAT	-108188118
40		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	43553973.91
41		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	-10293585.7
42		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	-54821606.6
43		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	36096087.57
44		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	56505527.18

5. Nilai Absolut Akrual Diskresioner (ABSDAC)

No.	Tahun	Perusahaan	Kode	ABSDAC
1	2004	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	7519769
2		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	59015589
3		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	55922911
4		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	58866763
5		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	55704143
6		PT. Indosat Tbk.	ISAT	72020323
7		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	27860511
8		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	17493984
9		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	55162537

10		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	1010060
11		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	34528495
12	2005	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	30591675
13		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	29546286
14		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	43418599
15		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	13057777
16		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	3675085
17		PT. Indosat Tbk.	ISAT	68184815
18		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	54445554
19		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	32115007
20		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	1.22E+08
21		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	14900263
22		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	6779257
23	2006	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	3226225
24		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	82129162
25		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	17452597
26		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	10534583
27		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	15679132
28		PT. Indosat Tbk.	ISAT	44378860
29		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	24794209
30		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	35158960
31		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	2.61E+08
32		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	27103368
33		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	33190197
34	2007	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	70892302
35		PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	57900190
36		PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	60517951
37		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	43022830
38		PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP	38940038
39		PT. Indosat Tbk.	ISAT	1.08E+08
40		PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	43553974
41		PT. Semen Cibinong Tbk.	SMCB	10293586
42		PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	54821607
43		PT. United Tractors Tbk.	UNTR	36096088
44		PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	56505527

LAMPIRAN VI

HASIL UJI STATISTIK F, UJI STATISTIK t DAN UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Statistik F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326662741278 32780.000	4	81665685319 58190.000	6.955	.000(a)
	Residual	457912877560 47700.000	39	11741355834 88405.000		
	Total	784575618838 80500.000	43			

a Predictors: (Constant), AUDCOM, LNCAP, AUDIT, BOD
b Dependent Variable: ABSDAC

2. Uji Statistik t

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-77048970 1.715	16099789 4.608		-4.786	.000		
	LNCAP	59144894. 158	11893251. 460	.624	4.973	.000	.952	1.051
	AUDIT	20764539. 085	10646085. 339	.244	1.950	.058	.960	1.042
	BOD	12638246. 441	30054276. 939	.054	.421	.676	.904	1.106
	AUDCOM	16225084. 102	17226684. 218	.122	.942	.352	.893	1.120

a Dependent Variable: ABSDAC

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000003
	Std. Deviation	32633015.01156917
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.655
Asymp. Sig. (2-tailed)		.783

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

4. Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645(a)	.416	.356	34265661.87145	1.550

a Predictors: (Constant), AUDCOM, LNCAP, AUDIT, BOD
b Dependent Variable: ABSDAC

5. Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-770489701.715	160997894.608		-4.786	.000		
	LNCAP	59144894.158	11893251.460	.624	4.973	.000	.952	1.051
	AUDIT	20764539.085	10646085.339	.244	1.950	.058	.960	1.042
	BOD	12638246.441	30054276.939	.054	.421	.676	.904	1.106
	AUDCOM	16225084.102	17226684.218	.122	.942	.352	.893	1.120

a Dependent Variable: ABSDAC

Coefficient Correlations(a)

Model			AUDCOM	LNCAP	AUDIT	BOD
1	Correlations	AUDCOM	1.000	.114	-.093	-.296
		LNCAP	.114	1.000	.161	-.115
		AUDIT	-.093	.161	1.000	-.029
		BOD	-.296	-.115	-.029	1.000
	Covariances	AUDCOM	296758649144104.600	23386046338689.290	-17013201686423.260	-153011236399388.000
		LNCAP	23386046338689.290	141449430291663.700	20365295343490.860	-411371370622272.460
		AUDIT	-17013201686423.260	20365295343490.860	113339133045001.100	-937468326380806.700
		BOD	-153011236399388.000	-411371370622272.450	-937468326380806.700	903259562301404.000

a Dependent Variable: ABSDAC

6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000	160997894.608		.000	1.000		
	LNCAP	.000	11893251.460	.000	.000	1.000	.952	1.051
	AUDIT	.000	10646085.339	.000	.000	1.000	.960	1.042
	BOD	.000	30054276.939	.000	.000	1.000	.904	1.106
	AUDCOM	.000	17226684.218	.000	.000	1.000	.893	1.120

a Dependent Variable: Unstandardized Residual

7. Uji Linieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000(a)	.000	-.103	34265661.87144801

a Predictors: (Constant), AUDCOM, LNCAP, AUDIT, BOD

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	.000	1.000(a)
	Residual	45791287756047800.000	39	1174135583488406.000		
	Total	45791287756047800.000	43			

a Predictors: (Constant), AUDCOM, LNCAP, AUDIT, BOD
b Dependent Variable: Unstandardized Residual

CURRICULUM VITAE

Nama : Tri Listiani Qomariyah

Tempat, Tgl Lahir : Jepara, 21 Juli 1985

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Ds. Wedelan RT.01/RW.04 Bangsri, Jepara, Jawa Tengah 59453

Alamat di Yogyakarta : Jl. Manggis No.65 Nologaten, Depok, Sleman, Yogyakarta

Nama Orang Tua : H. Abdul Alim (Alm) – Hj. Mardiyah

Pekerjaan Orang tua : Wiraswasta

Np. Hp : 085 228 223 665

Alamat email : lie_liez3@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri II Wedelan Bangsri Jepara
- Mts. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara
- Madrasah Aliyah NU Banat Kudus
- Fakultas Syariah Jurusan Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta